

SKRIPSI

**DAKWAH KULTURAL TRADISI ARAK ARAKAN PERNIKAHAN ADAT
RANAU KECAMATAN BANDAR AGUNG OGAN KOMERING ULU**

OLEH:

AGUSTINA APRIANTI

2004010001



Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H/ 2024 M

**DAKWAH KULTURAL TRADISI ARAK ARAKAN PERNIKAHAN ADAT
RANAU KECAMATAN BANDAR AGUNG OGAN KOMERING OKU**

Diajukan untuk memenuhi tugas dan memenuhi sebagian syarat memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh :

Agustina Aprianti

NPM. 2004010001

Pembimbing : Hemlan Elhany, M.Ag.

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG

TAHUN 1445 H/ 2024 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Dakwah kultural tradisi arak arakan pernikahan adat danau ranau

Nama : Agustina aprianti

NPM : 2004010001

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

MENYETUJUI

Untuk diMunaqosyahkan dalam sidang seminar Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 19 Januari 2024

Pembimbing

Hemlan Elhanv.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Permohonan untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Agustina Aprianti
NPM : 2004010001
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Yang berjudul : DAKWAH KULTURAL TRADISI ARAK ARAKAN
PERNIKAHAN ADAT DANAU RANAU OKU

Sudah kami setuju dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Ketua Jurusan KPI

Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 19770218 200003 2 001

Metro, Januari 2024
Pembimbing,


Hemlan Elhany



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN MUNAQAOSYAH

No: B.0137/In.28.A/D/PP.00.9/02/2024

Skripsi dengan judul: **DAKWAH KULTURAL TRADISI ARAK ARAKAN PERNIKAHAN ADAT RANAU KECAMATAN BANDAR AGUNG OGAN KOMERING ULU**, yang disusun Oleh: Agustina Aprianti, NPM: 2004010001, Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal: Kamis 25 januari 2024.

TIM PENGUJI:

Ketua : Hemlan Elhany, M.Ag
Penguji I : Anton Widodo, M. Sos
Penguji II : Dewi Mustika, M.Kom.I
Seketaris : Ririn Jamiah, M.I.Kom

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA.
NIP 197308011999031001

ABSTRAK

DAKWAH KULTURAL TRADISI ARAK ARAKAN PERNIKAHAN ADAT RANAU KECAMATAN BANDAR AGUNG OGAN KOMERING ULU

Oleh :

Agustina Aprianti

Penelitian dakwah kultural tradisi pernikahan adat Danau Ranau Oku dilatar belakangi karena banyaknya suku lain yang masuk ke dalam kelurahan bandar agung dengan bermacam tradisi, dengan demikian kita bisa mengetahui bagaimana cara masyarakat menjaga tradisi ini. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui seberapa penting dakwah kultural yang ada di dalam tradisi pernikahan ini.

penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian lapangan dengan sifat deskripsi kualitatif, teknik pengumpulan data ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer pada penelitian ini berjumlah 2 kepala lurah dan pemangku adat dan 8 masyarakat dan tokoh agama, sedangkan data sekunder peneliti ini mendapatkan informasi melalui dokumentasi.

Hasil penelitian ini Hasil dari penelitian dakwah kultural tradisi pernikahan arak arakan adat danau ranau ini menggunakan metode unsur unsur dakwah, proses dakwah dan konsep dakwah dalam tradisi pernikahan adat ini, dan nilai nilai agama melalui sabar, ikhlas agar lebih baik lagi dalam penerapan nilai nilai islam.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agustina Aprianti

NPM : 2004010001

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Metro, 03 Januari 2024
Yang Menyatakan



Agustina Aprianti
NPM. 2004010001

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada
kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar;
mereka lah orang-orang yang beruntung”.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Peneliti Ucapkan Rasa Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya, sehingga Peneliti berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti mempersembahkan hasil Skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Papa tercinta saya (Ihsan) dan Mama saya (Maria Fransiska) yang telah mendukung dan mendoakan sampai berada di titik ini tanpa doa dan dukungan kalian mungkin tidak bisa di titik ini sampai saya menyelesaikan skripsi ini , terimakasih papa mama
2. Untuk adik saya satu satunya Muhammad Rizky Dirgantara terimakasih sudah memberikan semangat disetiap hari nya
3. Dosen Pembimbing Tugas Akhir Bapak Hemlan Elhany,S.Ag., M.Ag. Terimakasih banyak atas segala bimbingan kesabaran serta ilmu yang senantiasa diberikan selama ini kepada saya dan seluruh Dosen pengajar beserta Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Metro. Terimakasih atas ilmu yang diberikan serta bantuan yang telah diberikan untuk segala urusan perkuliahan.
4. Kepada teman saya Amanda Lestari terimakasih selama kurang 4 tahun yang telah kebersamai sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini
5. Untuk seseorang yang berNpm 2004011025 terimakasih sudah kebersamai sampai dimana saya menyelesaikan skripsi ini masih bersama
6. Kepada kpi angkatan 20 khususnya kelas A terimakasih atas kebersamaan ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang dengan kebesaran dan keagungan-Nya telah memberikan limpahan anugerah ilmu, rezeki, dan kasih sayang-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi iniyang berjudul **‘DAKWAH KULTURAL TRADISI ARAK ARAKAN PERNIKAHAN ADAT RANAU KECAMATAN BANDAR AGUNG OGAN KOMERING ULU’**.Skripsi ini ditulis sebagai salah satu bagian persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, Penulis telah menerima banyak bantuan, motivasi, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Prof. Dr.Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.PIA selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Hj. Aguswan Khotibulumam, MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin,Adab dan Dakwah,Ibu Dr. Astuti Patmaningsih,M.Sos.I sebagai Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam,Bapak Hemlan Elhany,M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan Skripsi ini, Bapak dan IbuDosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan diterima dengan lapang dada. Penulis berharap semoga hasil Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro,09 Januari 2024


Agustina Aprianti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAKvi
ORINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. DakwahKultural.....	10
1. Pengertian Dakwah Kultural	10

2. Fungsi Dakwah Kultural.....	12
3. Prinsip Dakwah Kultural.....	13
4. Konsep Dakwah Kultural	14
5. Proses Dakwah Kultural	22
B. Tradisi	22
1. Pengertian Tradisi	22
2. Macam macam tradisi	27
3. Tujuan tradisi	28
C. Pernikahan.....	29
1. Pengertian Pernikahan	29
2. Syarat syarat pernikahan	36
3. Tujuan pernikahan	38
4. Pernikahan Adat	39
5. Pengertian arak arakan	40
6. Macam macam arakan	41
7. Tujuan arak arakan	44
D. Nilai Nilai Islam Pernikahan.....	45
BAB III METODOLOG PENELITIAN.....	50
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	51
B. Sumber Data	52
C. Teknik Pengumpulan Data	55
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	55
E. Teknis Analisa Data	56

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Sejarah Berdirinya Desa Danau Ranau Bandar Agung	
Kab.Oku Selatan	56
B. Pelaksanaan dakwah kultural dalamTradisi Arak Arakan	
Pernikahan Adat Danau Ranau Oku	64
C. Nilai nilai islam dalam Tradisi Arak Arakan Pernikahan	
Adat Danau Ranau Oku	80
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

RENCANA PENELITIAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1Daftar Taman PendidikanAnak, JumlahdanFasilitas Pendidikan, TK dan PAUD Di Kelurahan Bandar Agung Kab. Oku Selatan.
2. Tabel 2Daftar Sekolah Dasar, Jumlah dan Fasilitas Pendidikan, Sekolah Dasar di Kelurahan Bandar Agung Kab. Oku Selatan.
3. Tabel 3Daftar SLTP atauSederajat, Jumlah dan Fasilitas Pendidikan, SLTP atauSederajat diKelurahan Bandar Agung Kab.Okus Selatan
4. Tabel 4Daftar Pondok Pesantren di Kelurahan Bandar Agung Kab. Oku Selatan
5. Tabel 6. Daftar informandalampenelitiandiKelurahan Bandar Agung Kab. Oku Selatan

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing Skripsi
2. Waktu pelaksanaan Penelitian
3. Bagan wawancara terhadap informan
4. FotoDokumentasi
5. Outline
6. Alat Pengumpulan Data (APD)
7. Surat Tugas
8. Izin Research
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka
11. Surat Keterangan Hasil Uji Plagiasi
12. Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dakwah secara etimologi menurut Bahasa Arab berasal dari kata Da'wah/Da'aa/Yad'uu yang berarti memanggil, mengundang, menyeru, meminta tolong kepada, berdoa, memohon, menyeru, mengajak kepada sesuatu, merubah dengan perkataan, perbuatan, amal. Sedangkan secara terminologi adadakah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha yang mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Dakwah sebagai metode penyebaran agama Islam merupakan segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara bijaksana agar memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan. "Berbagai cara bijaksana" itu mestilah dilaksanakan dengan seperangkat ilmu yang dikenal sebagai ilmu dakwah. Dakwah adalah suatu kegiatan yang bisa dilakukan secara induvidu maupun kelompok¹

Dakwah merupakan tiang agama dengan banyak berbagai metode pembelajaran dan penyebarannya. Di Indonesia ini banyak sekali cara seseorang berdakwah yaitu dakwah menggunakan media, dakwah harian di masjid, dakwah melalui iklan dan disini peneliti akan lebih spesifiknya akan meneliti dakwah kultural yang ada di tradisi arak arakan pernikahan adat danau ranau oku.

¹ Herman, Rina, Nur Aisyah, "Nilai Dakwah dalam Tradisi A'dodoro' (Membuat Dodol) di Desa Lantang, Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar," *Journal Of Islamic Management*, 2, no. 1, (2022) : : 203 – 211

Dakwah kultural gabungan antara teori dakwah yang sudah lama dikembangkan oleh para ahli dengan melihat kultur atau budaya masyarakat. Sedangkan dalam literatur antropologi terdapat tiga istilah yang boleh jadi semakna dengan kultural (kebudayaan), yaitu culture, civilization, kebudayaan²

Kultural kebudayaan agama dan dakwah tindakan yang di pelajari tentang makan, minum, berpakaian, berbicara, berelasi kepada masyarakat adalah budaya, tetapi budaya dalam konteks kultural tidak dalam persoalan teknis saja tetapi masyarakat, ethos, cara pandangan mereka terhadap budaya kultural agama dalam pandangan berdakwah³

Dakwah tentunya tidak lepas dari komunikasi antara masyarakat satu dan masyarakat lain nya agar dakwah bisa berjalan dengan baik, ketika komunikasi dalam dakwah tersebut tidak terjalin baik makanya dakwah sendiri tidak bisa tersebar luas kepada masyarakat⁴. Komunikasi sendiri adalah yang pengiriman dan penerimaan pesan atau berita dari dua orang individu atau lebih agar pesan yang diberitakan tersebut bisa dipahami oleh lawan bicara.

Dakwah sangat berguna bagi semua umat manusia terkhususnya bagi umat beragama islam dengan dakwah manfaat yang di dapatkan oleh seseorang atau masyarakat bisa menjadikan tolak ukur kesadaran masyarakat akan sebuah kultural tradisi yang sudah berkembang.

²Supriyo Wira, "Komunikasi Sosial Capital Sebagai Dakwah Kultural Pada Masyarakat Islam Di Pelosok Desa," Jurnal : Al-Hikmah, 19, no. 2 (2021) : 117-126

³Abd.Ghoffar Mahfuz`Hubungan Agama Dan Budaya,`IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung,Indonesia,Tawshiyah Vol.14.No.1 tahun 2019

⁴Ibid Hal.43

Islam masuk di Indonesia secara kultural melalui pengenalan simbol-simbol agama seperti arsitektur, corak hiasan, dan simbol-simbol budaya. Praktik simbolisasi suatu pesan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu proses komunikasi. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa simbolisasi dan pemaknaannya adalah bagian dari dakwah kultural⁵ Bangsa Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang mempunyai beragam suku, etnis, budaya, agama, kepercayaan dan tradisi. Keanekaragaman khasanah budaya pada dasarnya merupakan salah satu bentuk kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dan semestinya senantiasa dipertahankan keberadaannya serta dilestarikan keberlangsungannya dalam dinamika kehidupan manusia. Segala sesuatu yang terdapat didalam masyarakat ditentukan oleh lingkungan dan kebudayaan mereka dan tradisi ini tidak bisa ditinggalkan.

Berkaitan dengan berbicara tentang adat-istiadat (tradisi) bukan lagi sesuatu yang langka bagi masyarakat Indonesia. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa istilah adat istiadat mengacu pada tata kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi ke generasi lain sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat. Adapun makna lainnya adat-istiadat disebut sebagai suatu hal yang dilakukan berulang-ulang secara terus menerus hingga akhirnya melekat, dipikirkan dan dipahami oleh setiap orang tanpa perlu penjabaran. Di dalam adat-istiadat itulah kita akan menemukan tiga wujud kebudayaan sebagaimana dijelaskan oleh pakar kebudayaan Koentjaraningrat dalam bukunya; pertama wujud kebudayaan sebagai ide, gagasan, nilai atau norma. Kedua, wujud

⁵Junita, Mualimin , Abubakar HM, “Dakwah Kultural Dalam Tradisi Maantar Jujuran Suku Banjar Di Samuda Kota Waringin Timur,” Jurnal Dakwa Risalah, 31, no. 2, (2020) : 138-153

kebudayaan sebagai aktivitas atau pola tindakan manusia dalam masyarakat. Ketiga, wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia⁶.

Tradisi adalah suatu perilaku atau tindakan seseorang, kelompok ataupun masyarakat yang sudah menjadi kebiasaan, diwariskan dari satu generasi kepada generasi berikutnya, dan dilaksanakan secara berulang-ulang. Suatu tradisi biasa disebut juga kebiasaan dilakukan berdasarkan latar belakang kepercayaan, pengetahuan, norma dan nilai-nilai sosial masyarakat yang sudah diakui dan disepakati bersama⁷.

Berkesinambungan contohnya budaya, kebiasaan, adat, bahkan kepercayaan. bahwasannya tradisi ialah sebuah peninggalan ataupun warisan ataupun aturan-aturan, ataupun harta, kaidah-kaidah, adat istiadat dan juga norma. Akan tetapi tradisi ini bukanlah sesuatu yang tidak dapat berubah, tradisi tersebut malahan dipandang sebagai keterpaduan dari hasil tingkah laku manusia dan juga pola kehidupan manusia dalam keseluruhannya⁸

Tradisi sebagai semua sesuatu hal yang bersangkutan dengan kehidupan pada masyarakat secara berkesinambungan antara adat, budaya bahkan kepercayaan⁹.

Pada garis besarnya tradisi tidak bisa lepas dari pola kepercayaan dan norma norma yang ada di kehidupan masyarakat oleh karna itu perlunya dukungan pada

⁶Fauzan Ramdani ,Menyikapi Tradisi (Adat Istiadat)

⁷A.mukti Ali, *Beberapa persoalan agama dewasa ini* ,(jakarta:Rajawali,2018)

⁸Van reusen (1992:115)

⁹Rofiana Fika Sari ,*Pengertian menurut para ahli* , diakses 2019

kultural budaya terhadap tradisi yang ada dalam bentuk dakwah kultural agar budaya yang ada tidak terhilangkan.

Tradisi secara umum dikenal sebagai suatu bentuk kebiasaan yang memiliki rangkaian peristiwa sejarah kuno. Setiap tradisi dikembangkan untuk beberapa maksud dan tujuan, seperti tujuan pembelajaran secara spiritual, tujuan politis atau tujuan budaya dalam beberapa masa. Jika kebiasaan sudah diterima oleh masyarakat dan dilakukan secara berulang, maka segala tindakan yang bertentangan dengan kebiasaan akan dirasakan sebagai perbuatan yang melanggar hukum. Karena manusia adalah makhluk berbudaya, mereka tumbuh dan berkembang dengan kebudayaan atau tradisi dimana mereka berada. Kebudayaan atau tradisi memberikan andil yang cukup besar karena berisi simbol-simbol yang memiliki¹⁰.

Di desa banding agung khususnya dari hasil prasurvey banyak sudah masuknya warga beragam suku dengan beragam budaya dan sudah sedikit banyaknya masyarakat meninggalkan tradisi arak arakan ini dan dengan adanya dakwah dapat membantu pola kesadaran masyarakat yang dimana disampaikan di setiap acara tradisi akan di mulai dan sesudah di mulai agar masyarakat bisa memahami betapa pentingnya budaya yang sudah ada agar tetap di lestarikan, sebagai warga tetap sebaiknya kita saling mengingatkan betapa pentingnya tradisi arak arakan ini dan harus tetap di jaga sampai turun temurun¹¹.

¹⁰Herman, Rina, Nur Aisyah, "Nilai Dakwah dalam Tradisi A'dodoro' (Membuat Dodol) di Desa Lantang, Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar," 205

¹¹Wawancara dengan saudara hasan selaku warga asli banding agung

Pola pikir masyarakat yang sudah sedikit kurangnya terpengaruh akan budaya dari luar dapat mengubah semua tradisi dan cara pandang masyarakat nantinya yang akan merusak generasi akan kesadaran tradisi dengan penurunan tradisi ini banyak nantinya permasalahan atau terjadinya hal-hal negatif di kemudian hari.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Dakwah Kultural Tradisi Arak Arakan Pernikahan Adat Di Danau Ranau Oku.

B. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan Latar Belakang di atas, beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan dakwah kultural dalam Tradisi Arak Arakan Pernikahan Adat Danau Ranau Oku ?
2. Apa saja nilai-nilai Islam dalam Tradisi Arak Arakan Pernikahan Adat Danau Ranau Oku?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui cara pelaksanaan dakwah kultural dalam Tradisi Arak Arakan Pernikahan Adat Danau Ranau Oku.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai Islam dalam Tradisi Arak Arakan Pernikahan Adat Danau Ranau Oku.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam dakwah cultural yang ada di tradisi.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberi manfaat kepada masyarakat terkait dengan tidak melupakan tradisi yang telah di bangun nenek moyang terlebih dahulu dan di jaga sampai turun temurun.

D. PENELITIAN RELEVAN

Penelitian ini menunjukkan persamaan dan perbedaan dibidang penelitian antara peneliti dan penulis-penulis sebelumnya. Hal inilah yang perlu digaris bawahi oleh peneliti agar tidak terjadi pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Junita, Muallimin, dan Abubakar HM dengan judul penelitian “Dakwah Kultural Dalam Tradisi Maantar Jujuran Suku Banjar Di Samuda Kota Waringin Timur” dalam jurnal Jurnal Dakwah Risalah, 31, no. 2, (2020). Hasil penelitian menunjukkan terdapat dua aspek penting terkait dakwah kultural yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu cara penyampaian pesan dakwah dan substansi pesan dakwah dalam tradisi maantar jujuran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama mengkaji mengenai dakwah kultural dalam sebuah tradisi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah

objek tahun dan tempat penelitian yang berbeda, dimana pada penelitian yang akan dilakukan akan membahas mengenai tradisi arak arakan pernikahan’.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syam“un dan Syahrul, dengan judul penelitian “Nilai-nilai Dakwah Dalam Tradisi Bugis Di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone” dalam jurnal Jurnal Al-Khitabah, Vol. IV, No. 1, (2018). Penelitian ini membahas mengenai Pelaksanaan tradisi mappanre temme’ yang dilakukan oleh masyarakat Bugis khususnya di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Implikasi dari hasil penelitian ini bukanlah sembarangan, selain semakin menambahkan motivasi untuk terus membaca al-Quran sebagai firman Allah swt, tentu memberikan efek etika dan perubahan cara hidup, ditengah kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut didasari, karena didalam tradisi mappanre temme” terkandung nilai-nilai mulia yang perlu untuk diungkapkan dan terus diaplikasikan dalam kehidupan ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama mengkaji mengenai dakwah dalam sebuah tradisi arak arakan pernikahan’ yang berasal dari danau ranau menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaanya adalah objek tahun dan tempat penelitian yang berbeda, dimana pada penelitian yang akan dilakukan akan membahas mengenai dakwah kultural dalam tradisi arak arakan ’, dimana penelitian sebelumnya memfokuskan pada nilai-nilai dakwah dalam tradisi bugis tersebut sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan membahas pada pelaksanaan dakwah kultural dalam tradisi arak arakan pernikahan adat danau ranau oku’.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jenila Sari, Shon Haji, Fitri Yanti, dengan judul penelitian “Dakwah Berbasis Budaya Lokal Studi Implementasi Naskah Pengobatan Fuadi Amri Di Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus” dalam jurnal *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 14, no. 1, (2021). Dimana Hasil penelitian Implementasi Naskah Pengobatan yang dilakukan Fuadi Amri di Kecamatan Kelumbayan adalah dengan proses bermusyawarah, memberikan nasehat dan bimbingan, memerintahkan pasien dan keluarga pasien untuk berdzikir dan sholat hajat, serta memberikan motivasi akhir. Hasil dari Implementasi Naskah Pengobatan ialah tercapainya tujuan-tujuan dakwah baik praktis, realistis, dan idealistis. Kelestarian budaya lokal dengan kebermanfaatannya, serta menyatukan masyarakat yang multikultural. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah samasama mengkaji mengenai dakwah dalam sebuah budaya ataupun tradisi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaanya adalah objek tahun dan tempat penelitian yang berbeda, dimana pada penelitian yang akan dilakukan akan membahas mengenai dakwah kultural dalam tradisi arak arakan pernikahan’, dimana penelitian sebelumnya memfokuskan pada pendekatan dakwah kultural berupa Implementasi naskah pengobatan sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan membahas mengenai pendekatan, pelaksanaan dakwah kultural pada tradisi arak arakan pernikahan adat danau ranau oku.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah Kultural

1. Pengertian Dakwah Kultural

Dakwah ialah menyeru kepada manusia untuk berbuat baik dan menjauhi yang buruk sebagai pangkal tolak kekuatan mengubah masyarakat dan keadaan yang kurang baik kepada keadaan yang lebih baik sehingga merupakan suatu pembinaan¹

Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha memengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama, message yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan².

Dari pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa dakwah adalah suatu kegiatan dalam penyampaian ajaran Islam dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam ruang lingkup kehidupan manusia sebagai objek dakwah, menggunakan metode dan media yang tepat dengan melihat kondisi dan situasi sasaran dakwah.

¹Rachmat Imampuro, Mengungkap Dakwah K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. MTs Hasyim Asy'ari Kalipucang Wetan Welahan Jepara, (Badan Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, Semarang 1989), 4

²Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah,(Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2018)

Dakwah kultural adalah metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam seluruh dimensi kehidupan dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya secara luas, dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang sebenarnya³. Dakwah kultural adalah metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam seluruh dimensi kehidupan dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya secara luas, dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang sebenarnya. Dakwah cultural ialah salah satu cara berdakwah yang menggunakan pendekatan budaya yaitu;

- 1) Dakwah yang bersifat akomodatif terhadap nilai budaya tertentu secara kreatif dan inovatif dan menghilangkan aspek substansial keagamaan.
- 2) Menekankan pentingnya kearifan dalam memahami kebudayaan komunitas tertentu sebagai obyek atau sasaran dakwah. Jadi, dakwah cultural merupakan dakwah yang bersifat bottom up, yang melakukan pemberdayaan kehidupan beragama berdasarkan nilai-nilai spesifik yang dimiliki oleh mad'u secara komunal⁴.

Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud dakwah cultural ialah nilai-nilai agama Islam yang ada pada tradisi dalam suatu kebudayaan, sehingga menjadi makna pesan dakwah yang dapat membawa masyarakat agar

³Erwin J. Thaib, Andries Kango, "Dakwah Kultural Dalam Tradisi Hileiya Pada Masyarakat Kota Gorontalo," *Jurnal Al-Qalam*, 24, no. 1, (2018) : hal 138-151

⁴Ibid hal 135-151

mengenal kebaikan universal, kebaikan yang diakui oleh semua manusia tanpa mengenal batas ruang dan waktu.

2. Fungsi Dakwah Kultural

Dalam permainannya yang dimainkan oleh cendekiawan Muslim, dakwah Kultural mempunyai dua fungsi utama yaitu fungsi keatas dan fungsi kebawah. Dalam fungsinya kelapisan atas antara lain adalah tindakan dakwah yang mengartikulasikan aspirasi rakyat (umat muslim) terhadap kekuasaan. Fungsi ini bertujuan untuk mengekspresikan aspirasi rakyat yang tidak mampu mereka ekspresikan sendiri dan karena ketidakmampuan parlemter untuk mengartikulasi aspirai rakyat. Fungsi ini berbeda dengan pola dakwah struktural karena pada fungsi ini lebih menekankan pada tersalurkannya aspirasi masyarakat bawah pada kalangan penentu kebijakan. Sedangkan fungsi dakwah kultural yang bersifat ke bawah adalah penyelenggaraan dakwah dalam bentuk penerjemahan ide-ide intelektual tingkat atas bagi umat muslim serta rakyat umumnya untuk membawakan transformasi sosial. Hal yang paling utama dalam fungsi ini adalah penerjemahan sumber-sumber agama (Al-Quran dan Sunnah) sebagai way of life⁵.

Dakwah cultural sangat mengedepankan penanaman nilai, kesadaran, kepahaman ideology dari sasaran dakwah. Dakwah cultural melibatkan kajian antara disiplin ilmu dalam rangka meningkatkan serta memberdayakan masyarakat. Aktivitas dakwah cultural meliputi seluruh aspek kehidupan, baik yang menyangkut aspek social budaya, pendidikan, ekonomi, kesehatan, alam

⁵Ashadi Cahyadi, "Pengembangan Dakwah Melalui Gerakan Kebudayaan," *Jurnal Syi'ar*, 18 no.2 (2018), hal.73-84

sekitar dan lain sebagainya. Keberhasilan dakwah cultural ditandai dengan teraktualisasikan dan terfungsikan nya nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi, rumah tangga kelompok, dan masyarakat⁶

3. Prinsip Dakwah Kultural

Prinsip dakwah cultural dalam kontek sini adalah acuan prediktif yang menjadi dasar berfikir dan bertindak merealisasikan bidang dakwah yang mempertimbangkan aspek budaya dan keragamannya ketika berinteraksi dengan objek dakwah dalam rentang ruang dan waktu sesuai perkembangan masyarakat. Acuan kebenaran doktriner ini mungkin menjadi konfirmasi atas keragaman budaya masyarakat. Banyak ditemukan didalam Al-Qur'an ayat-ayat yang mengisyaratkan dua fungsi fundamental kaitannya dengan proses dakwah. Fungsi tersebut mencangkup pada metode serta prinsip-prinsip dakwah baik secara eksplisit maupun implisit⁷.

Terdapatdalam al-Qur'an Surah An-Nahl [16] ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantah lah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

⁶ Erwin J. Thaib, Andries Kango, "Dakwah Kultural Dalam Tradisi Hileyia Pada Masyarakat Kota Gorontalo" hal. 141.

⁷Rahmat Ramdhani, Dakwah Kultural Masyarakat Lembak Kota Bengkulu, *Jurnal Penelitian dan pengabdian Masyarakat* , Vol, 04. No, 02. (Tahun 2019), 166- 17

tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl [16] : 125).

Berdasarkan ayat tersebut, maka prinsi-prinsip yang digunakan dalam aktivitas dakwah cultural meliputi bilhikmah, mauizhatilhasanah, mujadalah.

4. Konsep Dakwah Kultural

Secara praktik dakwah cultural sebenarnya sudah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad baik pada periode Makkah maupun periodeMadinah.Nabi Muhammad melakukan dakwah secara bertahap, yaitu pada awalnya secara tersembunyi dan secara terbuka.Pada kedua fase ini, Nabi Muhammad menggunakan pendekatan kultural, dengan menggunakan dakwah fardiyah, keluarga dan orang-orang yang dekat dengan beliau. Dengan turunnya wahyu maka Nabi juga turut memperbaiki budaya agar sejalan dengan Islam. Istilah kultural berasal dari pada bahasa Inggris, yaitu dari kata culture yang artinya kesopanan, kebudayaan, dan pemeliharaan⁸.

Colere yang artinya mengerjakan dan mengolah, dari kata ini kemudian berkembang menjadi culture yang artinya penggunaan segala daya dan usaha manusia untuk mengubahalam, Ia juga membedakan arti kebudayaan (culture) dengan peradaban (civilization). Kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang dibiasakan dengan belajar, serta keseluruhan hasil pikiran dan karya.

⁸⁸ Abdullah, Ilmu Dakwah (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal 248-249

Civilization merupakan istilah yang menunjukkan kepada kemajuan dan kualitas kehidupan masyarakat, sedangkan culture lebih mengarah pada cara berfikir yang melahirkan ragam bahasa dan kehalusan berfikir. Jadi, culture lebih luas cakupannya di banding dengan peradaban⁹.

Konsep dakwah satu sisi berkompromi dengan dengan budaya dan satusisi lain mempunyai sikap yang tegas. Karenanya ragam budaya yang bertentangan dengan Islam seperti kemungkar, bid'ah, khufarat dan maksiat menjadi sasaran perbaikan melalui dakwah islah dan pencegahan terhadap kemungkar. Dalam penyampaiannya, dakwah kultular sangat mengedepankan penanaman nilai, kesadaran, kepahaman ideology dari sasaran dakwah. Dakwah kultular melibatkan kajian antara disiplin Ilmu dalam rangka meningkatkan serta memberdayakan masyarakat. Aktivitas dakwah cultural meliputi seluruh aspek kehidupan, baik yang menyangkut aspek social budaya, pendidikan, ekonomi, kesehatan, alam sekitar dan lain sebagainya. Keberhasilan dakwah cultural ditandai dengan teraktualisasikan dan terfungsikan nya nilai-nilai islam dalam kehidupan pribadi, rumah tangga kelompok dan masyarakat. Alasan dakwah cultural harus dilakukan adalah:

- 1) Betapa kuat nya cultural masyarakat kita.
- 2) Semakin berubahnya tatanan strategi dakwah tradisional.
- 3) Semakin merebaknya permasalahan social kultular di masyarakat.
- 4) Ketidak tegasan pemerintahan terhadap lahirnya aliran aliran sesat di Indonesia¹⁰.

Dengan alasan di atas semoga dakwah kultular bias berjalan dengan baik di kalangan masyarakat dan sekitarnya untuk mengembangkan dakwah kultular yang ada

⁹Ibid hal29

¹⁰Ashadi Cahyadi, "Pengembangan Dakwah Melalui Gerakan Kebudayaan", Jurnal Syi'ar, 18, no. 2, (2018) : 73-84

Konsep dakwah cultural dapat di uraikan melalui:

- 1) Dakwah cultural dalam kontek sbudaya lokal, yaitu mencari bentuk pemahaman dan aktualisasi gerakan dakwah Isalm dalam realitas kehidupan kebudayaan masyarakat.
- 2) Dakwah cultural dalam konteks global, dimana globalisasi membawa pengaruh besar bagimanusia dalam berbagai aspek kehidupan yang dapat dilakukan dalam rangka merumus kan perencanaan dan pelaksanaan dakwah di era global adalah mengkaji secara mendalam titik-tiitk silang antara Islam dan kebudayaan global, baik secara empiric maupun teoritis untuk keberhasilan dakwah.
- 3) Dakwah cultural melalui apresiasi seni, dalam hal ini pengembangan seni dalam implementasi dakwah dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, pertama melakukan penilaian dan seleksisecarasyar“i, kedua melakukan penguatan dan pengembangan seni dalam ruang lingkup dakwah sehingga bias menjelma menjadi seni yang ma“ruf.
- 4) Dakwah cultural melalui multimedia, yaitu dengan memanfaatkan multimedia sebagai perantara dakwah, multimedia sebagai wahana dakwa dapat dikelompokan kedalam tiga kategori besar, yaitu media cetak, media elektronik, dan digital, dan media virtual¹¹
5. Unsur-UnsurDakwah

Dari beberapa definisi mengenai dakwah diatas, maka terdapat unsur-unsur dakwahmenurut AcepAripudin yang selama ini dikenal, diantaranya:

- 1) Subjek Dakwah (Da’i)

Da“i secara individual, kelompok, organisasi, atau lembaga yang di panggil untuk melakukan tindakan dakwah. Tuhan adalah yang memanggil melalui isyarat-isyaratnya dalam Al-Qur“an, sementara yang di panggil untuk berdakwah adalah uma tislam sesuai kemampuan dan kapasitas masing-masing umat, sebagai mana dapat dilihat dalam isyarat Al-Quran. Da“i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung

¹¹Samsul Munir Amin, Rekonstruksi Pemikiran Dan Dakwah Islam, (Jakarta: Amzah, 2018), 113.

atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran islam atau menyebarkan agama islam.

Adapun fungsi Dai diantaranya:

- a) Melurus kanaqidah, sudah menjadi naluri bahwa manusia selalu tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan tidak terkecuali terhadap keyakinannya.
 - b) Amar' ma'rufnahimungkar, sebagai wujud nyata dari fungsi seorang Da'i.
 - c) Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar.
 - d) Menolak kebudayaan yang merusak. Seorang Da', tidak boleh larut dalam berbagai tradisi dan adat kebiasaan sasarandakwah yang bertentangan dengan syari'at Islam¹²
- Beberapa fungsi Da'i di atas harus dipahami dengan sebaik-baiknya.

Oleh karena itu penting bagi seorang Da'i memiliki integritas diri. Da'imemiliki posisi sentral dalam dakwah, sehingga Da'i harus memiliki citra atau image yang baik dalam masyarakat, citra atau image biasdipahami sebagai kesanberkenaan dengan penilaian terhadap seseorang, instansi maupun organisasi yang diciptakan Da'i sebagai hasil langsung dari dakwahnya. Citra yang berhubungan dengan seorang Da'i dalam prespektif komunikasi erat kaitannya dengan kredibilitas yang dimiliki. Citra terhadap Da'i adalah penilaian mad'u terhadap Da'i mendapat citra positif atau negatif. Pencitraan mad'u terhadap diri seseorang Da'i sangat berpengaruh dalam menentukan apakah mereka akan menerimain formasi atau pesan dakwah atau sebaliknya menolak. Seorang Da'i yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang ustadz atau seseorang yang memiliki kompetensi di bidangnya, integritas kepribadian, ketulusan jiwa dan memiliki status yang cukup.¹³

¹²Acep Aripudin, Pengembangan metode dakwah, edisi 1(Cet 1; Jakarta: PT Raja graham findo persada, 2018), hal 6.

¹³ibid13

2) Sasaran Dakwah/Objek Dakwah (Mad'u)

Manusia sebagai sasaran dakwah (mad'u) tidak lepas dari kultur kehidupan yang melingkupinya yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan dakwah. Seluruh umat manusia, bahkan bangsa jin dimaksudkan sebagai sasaran dakwah. Luasnya cakupan sasaran dakwah lebih mempertegas bahwa dakwah bias dilakukan siapa saja, selama ia memiliki kecakapan untuk melakukan dakwah. Persoalan adalah bagaimana dakwah dilakukan, lebih ditujukan kepada bangsa jin. Ditegaskan A. Karni, bahwa manusia hanya memiliki tanggungjawab untuk berdakwah dikalangan sesamemanusia dalam berbagai kelompok dan sub kebudayaan. Kehidupan bangsa ini tidak termaksud wilayah dakwah manusia¹⁴Sasaran dakwah adalah orang atau sekelompok orang yang menjadi sasaran pelaksanaan dakwah. Usaha usaha untuk melakukan internalisasi dan sosialisasi ajaran ajaran Islam dalam proses dakwah ditujukan kepada sasaran atau objek dakwah ini. Sasaran dakwah atau mad'u disini bias berarti manusia secara keseluruhan baik dari agama Islam maupun non-muslim. mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:

- a) Golongan cerdas cendikiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dalam menangkap persoalan.
- b) Golongan Awam, yaitu orang yang kebanyakan belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.

¹⁴Usman Jasad, *Dakwah dan Komunikasi Transformatif* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2020), hal 135.

c) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja dan tidak mampu membahas secara mendalam¹⁵. Hal di atas menunjukkan kelompok-kelompok mad'u yang dapat kita lihat dari tingkat pemahamannya jadi sebagai Da'i dapat menyesuaikan kondisi yang tepat dilakukan dalam berdakwah atau mengajak kepada kebaikan. Maka dari itu sasaran dakwah dalam penelitian ini adalah orang atau sekelompok orang yang menjadi sasaran pelaksanaan dakwah dalam tradisi ini masyarakat yang hadir khususnya mempelai pengantin

3) Materi Dakwah (Mawdu')

Aktivitas dakwah merupakan rangkaian dari proses dakwah yang salah satu aspeknya adalah materi dakwah yakni muatan yang berupa pesan yang disampaikan oleh dai. Materi dakwah menurut beberapa karya itu akidah, muamalah, akhlak, masalah sosial, hubungan manusia dengan manusia, dan masalah actual¹⁶.

“Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah yaitu keseluruhan ajaran Islam yang terdapat dalam kitabullah maupun sunnah Rasulullah”¹⁷.

Materi dakwah atau pesan dakwah merupakan isi dakwah yang berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan

¹⁵Ibid hal 136

¹⁶Sampo Seha, *Paradigma Dakwah: Menata Ulang Penerapan Dakwah di Indonesia*, (Jakarta: At-Tazkia, 2017), hal 8

¹⁷Muliadi, *Dakwah Efektif: Prinsip, Metode dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 31.

pemahaman bahkan perubahansikap dan perilaku mitra dakwah. Jika dakwah melalui tulisan yang menjadi pesan dakwah adalah apa yang ditulis, bila dakwah melalui lisan maka yang menjadi pesan dakwah adalah yang diucapkan oleh pembicara, dan bila melalui tindakan, perbuatan yang dilakukan adalah pesan dakwah. Pesan dakwah baik berupahal-hal yang ditulis, diucapkan, dan dicontohkan dengan perbuatan diharapkan mampu dipahami dan diamalkan oleh mad'u sebagai objek dakwah

4) Metode Dakwah

Metode dakwah (Tariqah Al-da'wah) adalah cara atau strategi dai untuk menyampaikan pesan dakwah Metode dakwah dapat juga dipahami sebagai rentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Pada umumnya acuan mengenai metode dakwah adalah pada Q.S An-Nahl Ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat tersebut menginformasikan bahwa ada tiga macam metode yang menjadi dasar dakwah yakni dengan hikmah dan pengajaran atau

nasihat yang baik atau dengan cara bertukar pikiran, dialog atau debat dengan cara yang baik. Adapun metode dakwah tersebut yaitu:

- 1) Metode ceramah Metode ceramah atau muhadlarah atau pidato ini telah dipakai oleh semua rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah SWT. Sampai saat ini metode ceramah paling sering digunakan oleh para Da'i.
- 2) Metode diskusi Metode ini bermaksud mendorong mitra dakwah (mad'u) berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban.
- 3) Metode pemberdayaan masyarakat Salah satu dakwah dalam metode dakwah bil al-hal (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran atas potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian

5. Proses Dakwah Kultural

Sebelum kedatangan Islam, Jazirah Arab telah memiliki kebudayaan sendiri. Setidaknya terdapat tiga sikap Islam terhadap kebudayaan atau adat istiadat, yaitu menerima, memperbaiki dan menolak. Dalam kenyataan kehidupan bahwa antara dakwah dengan kebudayaan selalu saling mempengaruhi. Dakwah cultural berfokus pada upaya melembaga kanajaran Islam dalam kehidupan masyarakat melalui

upaya perubahan kesadaran masyarakat. Dakwah cultural menekankan kepada da'ii untuk memotivasi sasaran dakwah agar meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam¹⁸

B. Tradisi Arak Arakan

1. Tradisi

Tradisi Secara umum tradisi merupakan pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan lain-lain yang diwariskan secara turun temurun, termasuk dengan cara penyampaian doktrin, pengetahuan, dan praktek tersebut. Masyarakat yang memiliki tradisi beragam biasanya juga memiliki pemaknaan symbol lebih bervariasi. Komunikasi ritual sendiri adalah bagian dari pemaknaan simbol¹⁹.

Tradisi merupakan adat istiadat turun menurun yang masih dijalankan masyarakat. Tradisi yang ada di masyarakat memiliki tujuan supaya hidup manusia kaya akan budaya dan nilai-nilai bersejarah selain itu juga membuat kehidupan menjadi harmonis, tetapi hal ini akan terwujud jika masyarakat menghargai, menghormati dan menjalankan suatu tradisi dengan baik dan benar dan juga sesuai dengan aturan. Tradisi secara umum ialah sebagai pengetahuan, doktri, kebiasaan, praktek dan lain-lain yang di wariskan secara turun temurun termasuk cara penyampaian pengetahuan, doktrin dan praktek tersebut.²⁰

¹⁸Abdullah, Ilmu Dakwah (Depok: Rajawali Pers, 2018), 251

¹⁹Fitri Yanti, "Pola Komunikasi Islam Terhadap Tradisi Heterodoks (Studi Kasus Tradisi Ruwatan)". *Jurnal Analisis*, XIII, no.1 (J2013) : hal 201-221.

²⁰Anisatun Muti'ah ,et, Al. Harmonisasi Budaya dan Agama di Indonesia (jakarta:balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta,2009), 15.

Tradisi berasal dari bahasa latinya itu traditio yang berarti “diteruskan” atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan dari sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya hal tersebut, suatu tradisi dapat punah. Secara terminology perkataan tradisi mengandung suatu pengertian yang tersembunyi tentang adanya kaitan masa lalu dengan masa kini. Ia menunjuk kepada sesuatu yang diwariskan oleh masa lalu tetapi masih berwujud dan berfungsi pada masa sekarang. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal yang ghaib atau keagamaan.²¹

Secara bahasa al-‘urf (tradisi) adalah lawandari kata an-nakir (tidak diketahui), artinya tradisi adalah perkara yang diketahui alias bukan sesuatu yang tidak diketahui, bisa pula bermakna bagian puncak sesuatu, maka biasa disebutkan ‘urf al-jabal (puncak gunung)²² ‘urf al-faras (pundak kuda) dan ‘urf ad-dik (jenggerayam).Dapat disimpulkan tradisi merupakan kebiasaan tingkah laku atau tindakan secara turun-temurun yang masih dijalankan dalam masyarakat. Tradisi tidak akan punah dengan adanya informasi, baik secara lisan atau tulisan yang diteruskan dari generasi ke generasi. Dalam terminologi

²¹Imam Bawani, Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam (Surabaya: AlIkhlas, 2019), 23-

Islam tradisi dapat dikatakan sebagai adat istiadat. Adat isti adat diartikan sebagai inti tindakan atau tingkah laku yang mengandung pada nilai-nilai agama, sedangkan tradisi diartikan tindakan atau tingkah laku yang mengandung nilai-nilai budaya²³.

Terdapat dalam Al-Qur`an dan Hadis Mengakui Tradisi Para ulama menjelaskan bahwa, dalil yang menunjukan kepada ke-hujjah-an ‘Urf (tradisi) sebagai bagian dari hukum Islam adalah firman Allah s.w.t. yang berbunyi:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

“Jadilah engkau pema’af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf, sertaberpalinglahdari pada orang-orang yang bodoh.” (QS. al-A’raaf [7]: 199.)²⁴.

Ada beberapa contoh ayat al-Qur’an dan Hadis yang secara tegas mengakomodir tradisi menjadi suatu hukum, di antaranya adalah ayat-ayat berikut:

“وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسًا وِشْرًا لَهَا”

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma’ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya.” (QS. al-Baqarah [2]: 233).

²³Ahmad Azhar Basyir, Hukum Adat Bagi Umat Islam hal 30

²⁴(QS. al-A’raaf [7]:

Ayat di atas tidak menentukan berapa banyaknya nafkah yang harus diberikan? Tradisi-lah yang menentukan batasannya berdasarkan kebiasaan masyarakat setempat. Di sini tradisi memiliki peran penting dalam mengeksekusi perintah Allah s.w.t., sedangkan teks al-Qur'an hanya berbicara secara global saja.

“وَالْمُطَلَّقَاتِ مَتَاعَ الْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَيْنَا مَتِّقِينَ”

“Kepada wanita-wanita yang diceraikan (hendaklah diberikan oleh suaminya) mut'ah menurut yang ma'ruf, sebagai suatu kewajiban bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS. al-Baqarah [2]: 241).

Ayat ini berbicara tentang pemberian hak kepada perempuan yang diceraikan berupa pemberian yang ma'ruf. Lalu apa itu ma'ruf? ma'ruf adalah “maa ta'arafa an-nasu 'alaih” (apa yang menjadi kebiasaan masyarakat setempat) yaitu berupa uang yang wajar, masuk akal dan pantas menurut manusia. Adapun Alquran tidak memberikan batasan secara tegas, melainkan meninggalkan urusan itu kepada tradisi dan kebiasaan masyarakat. Maka pada kasus ini, tradisi menjadi hukum dalam menentukan ukuran nafkah untuk wanita yang diceraikan.

الْبَيْعَانِيَا لِحْيَارِ مَا لَمْ يَتَّفِقَا أَوْ قَالَتْ يَتَّفِقَانِ نَصْدَقًا وَبَيْنَابُورِ كَلَّهُمَا فَيَبِيعُهُمَا
وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَّتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا. متفق عليه

“Dua orang yang bertransaksi jual beli itu punya hak khiyar (memilih) selama belum berpisah. Bila keduanya jujur dan menerangkan (apa adanya), maka keduanya akan diberi barakah dalam jual belinya. Tapi bila mereka

berdusta dan menyembunyikan (cacat) maka akan dihilangkan keberkahan jual beli atas keduanya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis di atas berbicara tentang “berpisah” dari majelis jual beli. Lalu, bagaimana kita biasa tahu, kalau transaksi jual beli itu sudah selesai, atau sudah “berpisah”? Di sini, peran tradisi sangat diperlukan²⁵.

Baik tradisi maupun Islam adalah hal-hal yang berbeda, tetapi keduanya saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Tradisi berasal dari budidaya manusia atau dari ajaran nenek moyang local atau dari pemikiran sendiri, sedangkan Islam berbicara tentang ajaran ideal sedangkan tradisi merupakan realitas dari kehidupan dari tahun ketahun.²⁶

Tradisi dikemukakan Islam sangat memperhatikan tradisi dan konferensi masyarakat untuk dijadikan sumber bagi juris prudensi hukum Islam dengan penyempurnaan dan batas-batas tertentu prinsip demikian dijadikan dijalankan oleh nabi Muhammad kebijakan-kebijakan beliau yang terkait dengan hukum yang tertuang dalam sunnahnya banyak mencerminkan kearifan beliau terhadap tradisi-tradisi para sahabat atau masyarakat²⁷ pengertian dan hadis di atas mempertegas bahwa kita sebagai umat penerus harus tetap menjaga apa yang telah di ciptakan oleh nenek moyang kita dan tetap di jaga samp kapanpun.

²⁵H. Sutiyo, Bagaimana Islam Memandang Tradisi Dan Budaya hal 01

²⁶Ahmad Taufik Wildan dan m dimayanti Huda , "metodologi studi Islam" suatu tinjau perkembangan Islam menuju tradisi Islam Baru(Malang: bayumedia publishing,2018),hal 2

²⁷S.wajar ahmad husaini, sistem pembinaan masyarakat Islam (terj.) Cet. I , (Bandung pustaka, 2017),hal 74

2. Macam macam tradisi

Berikut ini adalah macam-macam tradisi yang masih berkembang di tengah-tengah masyarakat Indonesia dan masih dijaga keberadaannya:

1.) Tradisi Ritual Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, salah satu akibat dari kemajemukan tersebut adalah terdapat beranekaragam ritual keagamaan yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing pendukungnya. Ritual keagamaan tersebut mempunyai bentuk atau cara melestarikan sertamaksud dan tujuan yang berbeda-beda antara kelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya , Perbedaan ini disebabkan oleh adanya lingkungan tempat tinggal, adat, serta tradisi yang diwariskan secara turun temurun. Agama-agama lokal atau agama primitif mempunyai ajaranajaran yang berbeda yaitu ajaran agama tersebut tidak dilakukan dalam bentuk tertulis tetapi dalam bentuk lisan sebagaimana terwujud dalam tradisi-tradisi atau upacara-upacara²⁸ Sistem ritual agama tersebut biasanya berlangsung secara berulangulang baik setiap hari, setiap musim, atau kadang-kadang

2.) Tradisi Ritual Budaya

Orang Jawa di dalam kehidupannya penuh dengan upacara, baik upacara yang berkaitan dengan lingkaran hidup manusia sejak dari keberadaannya dalam perut ibu, lahir, kanak-kanak, remaja, sampai saat kematiannya, atau juga upacara-upacara yang berkaitan dengan aktifitas kehidupan sehari-hari dalam

²⁸Suber Budhi Santoso, Tradisi Lisan sebagai Sumber Informasi Kebudayaan dalam Analisa Kebudayaan, hal 27

mencari nafkah, khususnya bagi para petani, pedagang, nelayan, dan upacara-upacara yang berhubungan dengan tempat tinggal, seperti membangun gedung untuk berbagai keperluan, membangun, dan meresmikan rumah tinggal, pindah rumah, dan sebagainya. Upacara-upacara itu semula dilakukan dalam rangka untuk menangkal pengaruh buruk dari daya kekuatan gaib yang tidak dikehendaki yang akan membahayakan bagi kelangsungan kehidupan manusia. Upacara ritual tersebut dilakukan dengan harapan pelaku upacara agar hidup senantiasa dalam keadaan selamat²⁹

3. Tujuan Tradisi

Tradisi mewakili bagian penting dari budaya kita. Tradisi membantu membentuk struktur dan fondasi keluarga dan masyarakat kita. Hal itu mengingatkan kita bahwa kita adalah bagian dari sejarah yang mendefinisikan masa lalu kita, membentuk siapa kita hari ini dan akan menjadi siapa kita nantinya. Begitu kita mengabaikan makna tradisi kita, kita berada dalam bahaya merusak penyangga identitas kita.

Berikut ini beberapa hal yang menunjukkan pentingnya tradisi untuk beragam hal, diantaranya yaitu:

1. Tradisi memberikan rasa nyaman dan memiliki. Ini menyatukan keluarga dan memungkinkan orang untuk terhubung kembali dengan teman.
2. Tradisi memperkuat nilai-nilai seperti kebebasan, iman, integritas, pendidikan yang baik, tanggung jawab pribadi, etos kerja yang kuat, dan nilai tidak mementingkan diri sendiri.
3. Tradition menyediakan forum untuk menampilkan model peran dan merayakan hal-hal yang benar-benar penting dalam hidup.
4. Tradisi menawarkan kesempatan untuk mengucapkan “terima kasih” atas kontribusi yang telah diberikan seseorang.

²⁹Darori Amin, Islam dan Kebudayaan Jawa hal 131

5. Tradisi memungkinkan kita untuk menunjukkan prinsip-prinsip Bapak Pendiri kita, merayakan keberagaman, dan bersatu sebagai sebuah negara.
6. Tradisi berfungsi sebagai jalan untuk menciptakan kenangan abadi bagi keluarga dan teman kita.
7. Tradisi menawarkan konteks yang sangat baik untuk jeda dan refleksi yang bermakna.³⁰

C. Pernikahan

1. Pengertian Pernikahan

perkawinan merupakan tulang punggung terbentuknya keluarga dan keluarga merupakan komponen pertama dalam pembangunan masyarakat. Dengan demikian, tujuan perkawinan bukan sebagai sarana pelampiasan nafsu syahwat, melainkan memiliki tujuan yang mulia. Perkawinan merupakan hubungan cinta, kasih sayang dan kesenangan, sarana bagi terciptanya kerukunan hati, serta sebagai perisai bagi suami isteri dari bahaya kekejian. Dengan demikian akan terjadi sikap saling menolong antara laki-laki dan wanita dalam kepentingan dan tuntutan kehidupan³¹

Secara etimologis, nikah adalah bersenggama atau bercampur. Sedangkan menurut syara', terjadi perbedaan pendapat dikalangan ulama tentang hal ini. Pendapat pertama menyatakan bahwa nikah secara hakiki mempunyai arti wata' (bersenggama), sedangkan secara majazi berarti akad. Pendapat kedua mengatakan bahwa makna nikah secara hakiki adalah akad sedang secara majazinya adalah wata'. Dan pendapat ketiga mengatakan bahwa makna hakikat dari nikah adalah musytarak atau gabungan dari pengertian akad dan wata'³²

³⁰Dosen Sosologi. Tujuan Tradisi hal.4

³¹Hary Budiyanto`Konsep Pernikahan Dalam Islam`vol1.2020

³²Djamaan Nur, Fiqih Munakahat, Semarang : Dina Utama, 1993, cet. Ke-1, hal.2

Sedangkan makna nikah menurut ahli fiqih berarti, akad nikah yang ditetapkan oleh syara' bahwa seorang suami dapat memanfaatkan dan bersenang-senang dengan kehormatan dan seluruh tubuh istrinya³³

Perkawinan adalah suatu perjanjian yang suci dan kuat untuk hidup bersama secara sah antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan membentuk keluarga yang kekal, santun, menyantuni, kasih-mengasihi, tenteram dan bahagia³⁴.

Perkawinan yang disebut “nikah” adalah : “Melakukan suatu akad atau perjanjian untuk menghalalkan hubungan kelamin antara kedua belah pihak untuk mewujudkan suatu kebahagiaan hidup berkeluarga yang diliputi rasa kasih sayang dan ketentraman dengan cara-cara yang diridhoi oleh Allah. SWT”

Pernikahan adalah melakukan suatu akad atau perjanjian untuk mengikatkan diri antara seorang laki-laki dan wanita untuk menghalalkan hubungan kelamin antara kedua belah pihak, dengan dasar sukarela dan keridhaan kedua belah pihak untuk mewujudkan suatu kebahagiaan hidup berkeluarga yang diliputi rasa kasih sayang dan ketentraman dengan cara-cara yang diridhai oleh Allah³⁵.

Dalam pengertian di atas pernikahan sebuah perjanjian antara laki laki dan perempuan yang di ikat mejadi hubungan suami istri dengan ridho allah untuk kehidupan yang tentram di dunia dan akhirat

³³Ibid hal.2

³⁴Mohd. Idris Ramulyo, hal. 1-2

³⁵Wirjono Projodikoro, hal.7

Para ulama mengemukakan pernikahan di antara nya:

- 1) Ulama Hanafiah mendefinisikan pernikahan atau perkawinan sebagai suatu akad yang berguna untuk memiliki mut'ah dengan sengaja. Artinya, seorang laki-laki dapat menguasai perempuan dengan seluruh anggota badannya untuk mendapatkan kesenangan dan kepuasan.
- 2) Ulama Syafi'iyah mengatakan bahwa perkawinan adalah suatu akad dengan menggunakan lafazh nikah atau zauj, yang menyimpan arti memiliki. Artinya, dengan pernikahan seseorang dapat memiliki atau mendapatkan kesenangan dari pasangannya.
- 3) Ulama Malikiyah menyebutkan bahwa perkawinan adalah suatu akad yang mengandung arti mut'ah untuk mencapai kepuasan dengan tidak mewajibkan adanya harga.
- 4) Ulama Hanabilah mengatakan bahwa perkawinan adalah akad dengan menggunakan lafazh nikah atau tazwij untuk mendapatkan kepuasan, artinya seorang laki-laki dapat memperoleh kepuasan dari seorang perempuan dan sebaliknya³⁶.

Dalam pengertian ini, terdapat kata-kata milik yang mengandung pengertian hak untuk memiliki melalui akad nikah. Oleh karena itu, suami istri dapat saling mengambil manfaat untuk mencapai kehidupan dalam rumah tangganya yang bertujuan membentuk keluarga sakinah mawaddah warahmah di dunia.

Dari pengertian-pengertian tersebut, terdapat lima hal mendasar yang secara substansial berkaitan erat dengan perkawinan yang dilakukan oleh manusia, yaitu sebagai berikut

- 1) Dalam pernikahan terdapat hubungan timbal balik dan hubungan fungsional antara calon mempelai laki-laki dan calon mempelai perempuan.
- 2) Dalam pernikahan terdapat kebulatan tekad di antara kedua belah pihak untuk mengucapkan janji suci untuk menjadi pasangan suami istri.
- 3) Dalam pernikahan terdapat penentuan hak dan kewajiban suami istri secara proporsional.
- 4) Dalam pernikahan terdapat hubungan genetik antara pihak suami dan keluarganya dengan pihak istri dan keluarganya.

³⁶Yufi`Pernikahan Menurut Pandangan islam hal23.2020

- 5) Dalam pernikahan terdapat harapan dan cita-cita untuk menciptakan regenerasi yang abadi sehingga anak keturunan akan melanjutkan hubungan silaturahmi tanpa batas waktu yang ditentukan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan mendefinisikan Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa Menurut Undang-Undang perkawinan, perkawinan sah apabila dilakukan menurut hukum agama atau kepercayaan masing-masing serta dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bagi umat muslim, Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum Islam sesuai dengan pasal 21 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Pasal 1. Kompilasi Hukum Islam, Buku I Hukum Perkawinan, Pasal 2.22 ayat (1) Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan serta merujuk pada buku I Kompilasi Hukum Islam tentang Hukum Perkawinan
- 6) Dalam kompilasi hukum Islam dijelaskan bahwa perkawinan adalah pernikahan, yaitu akad yang Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah. Istilah nikah berasal dari bahasa Arab, yaitu (النكاح), adapula yang mengatakan perkawinan menurut istilah fiqh dipakai perkataan nikah dan perkataan zawaj.³⁷

Arti dari pernikahan disini adalah bersatunya dua insan dengan jenis berbeda yaitu laki-laki dan perempuan yang menjalin suatu ikatan dengan perjanjian atau akad. Dalam kompilasi hukum Islam dijelaskan bahwa perkawinan adalah pernikahan, yaitu akad yang kuat atau mitsaqan ghalizhan untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah. Dari beberapa terminologi yang telah dikemukakan.

Dalil Pernikahan

1) Al-Qur'an

Adapun dalil Al-Qur'an mengenai nikah adalah sebagai berikut QS.

Ad Dhariyat (51) : 49

وَمِنْ كُنُشَىٰءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنَا لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

³⁷Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Pasal 1

Terjemah:

“Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah³⁸.

Q.S Ar-Rum (21)

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya :Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir

Q.S An – Nisa 24-26

لُمُحْصَنَاتٍ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۖ كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ ۖ وَأُجَلَ لَكُمْ مَّا
وَرَاءَ ذَلِكَ أَنْ تَبْتَغُوا بِأَمْوَالِكُمْ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسْفِحِينَ ۖ فَمَا اسْتَمْتَعْتُمْ
بِهِ مِنْهُنَّ فَأْتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ فَرِيضَةً ۖ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا تَرْضَيْتُمْ بِهِ مِنْ
بَعْدِ الْفَرِيضَةِ ۖ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya : Dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki (Allah telah menetapkan hukum itu) sebagai ketetapan-Nya atas kamu. Dan

³⁸QS. Ad Dhariyat (51) : 49

dihalalkan bagi kamu selain yang demikian (yaitu) mencari isteri-isteri dengan hartamu untuk dikawini bukan untuk berzina. Maka isteri-isteri yang telah kamu nikmati (campuri) di antara mereka, berikanlah kepada mereka maharnya (dengan sempurna), sebagai suatu kewajiban; dan tiadalah mengapa bagi kamu terhadap sesuatu yang kamu telah saling merelakannya, sesudah menentukan mahar itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana

وَمَنْ لَّمْ يَسْتَطِعْ مِنْكُمْ طَوْلًا أَنْ يَنْكِحَ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ فَمِنْ مِمَّا
 مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ مِّنْ فَتْيَتِكُمُ الْمُؤْمِنَاتِ ۗ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَانِكُمْ ۖ بَعْضُكُمْ مِّنْ
 بَعْضٍ ۗ فَأَنْكِحُوهُنَّ بِإِذْنِ أَهْلِهِنَّ وَءَاتُوهُنَّ أَجْرَهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ مُحْصَنَاتٍ
 غَيْرٍ مُّسْفَحَاتٍ وَلَا مُتَّخِذَاتِ أَخْدَانٍ ۗ فَإِذَا أُحْصِنَ فَإِنَّ أَتَيْنَ بِفُحْشَةٍ
 فَعَلَيْهِنَّ نِصْفُ مَا عَلَى الْمُحْصَنَاتِ مِنَ الْعَذَابِ ۗ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ الْعَنَتَ
 مِنْكُمْ ۗ وَأَنْ تَصْبِرُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya : Dan barang siapa di antara kamu (orang merdeka) yang tidak cukup perbelanjaannya untuk mengawini wanita merdeka lagi beriman, ia boleh mengawini wanita yang beriman, dari budak-budak yang kamu miliki. Allah mengetahui keimananmu; sebahagian kamu adalah dari sebahagian yang lain, karena itu kawinilah mereka dengan seizin tuan mereka, dan berilah mas kawin mereka menurut yang patut, sedang mereka pun wanita-wanita yang memelihara diri, bukan pezina dan bukan (pula) wanita yang mengambil laki-laki lain sebagai piaraannya;

dan apabila mereka telah menjaga diri dengan kawin, kemudian mereka melakukan perbuatan yang keji (zina), maka atas mereka separo hukuman dari hukuman wanita-wanita merdeka yang bersuami. (Kebolehan mengawini budak) itu, adalah bagi orang-orang yang takut kepada kemasyarakatan menjaga diri (dari perbuatan zina) di antara kamu, dan kesabaran itu lebih baik bagimu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang

يُرِيدُ اللَّهُ لِيُبَيِّنَ لَكُمْ وَيَهْدِيَكُمْ سُنْنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَيَتُوبَ عَلَيْكُمْ وَاللَّهُ

عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : Allah hendak menerangkan (hukum syari'at-Nya) kepadamu, dan menunjukimu kepada jalan-jalan orang yang sebelum kamu (para nabi dan shalihin) dan (hendak) menerima taubatmu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

2) Hadits Nikah dan Hukum Pernikahan

Anjuran Untuk Menikah Dari Alqamah, dia berkata, “Sesungguhnya saya berjalan bersama Abdullah bin Mas’ud di Mina, kemudian Ustman bertemu dengan Abdullah bin Mas’ud. Ustman menghampiri Ibnu Mas’ud. Ketika Ibnu Mas’ud melihat bahwa dia tidak berkeinginan untuk menikah, maka ia berkata kepada Alqamah, kemarilah wahai Al-Qamah. Kemudian aku mendatangi Ibnu Mas’ud, Ustman berkata kepada Ibnu Mas’ud dengan seorang gadis, semoga dengan demikian engkau mengingat kembali masa lampau mu yang indah. Abdullah bin Mas’ud berkata, kalau engkau berkata demikian, saya telah

mendengar Rasulullah Saw bersabda, “Barang siapa yang telah mempunyai kemampuan, maka hendaklah ia menikah. Karena menikah akan membuat seseorang mampu menahan pandangannya, lebih dapat memelihara kemaluannya. Barang siapa yang belum mampu untuk menikah, maka hendaklah ia berpuasa, karena puasa mampu menahan dan membentengi gejolak syahwat³⁹. Adapun hadis pernikahan sebagai berikut

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ { مَنْ تَزَوَّجَ فَقَدْ أُعْطِيَ نِصْفَ الْعِبَادَةِ

Artinya : Siapa yang menikah maka sungguh ia telah diberi setengahnya ibadah." (HR. Abu Ya'la)

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ
لِلْبَصَرِ، وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

Artinya : "Wahai para pemuda, siapa saja di antara kalian yang sudah mampu menanggung nafkah, hendaklah dia menikah. Karena menikah lebih mampu menundukkan pandangan dan menjaga kemaluan. Sementara siapa saja yang tidak mampu maka hendaklah ia berpuasa karena puasa bisa menjadi tameng syahwat baginya." (HR. Bukhari, Muslim)

3) Rukun dan Syarat Pernikahan

Syarat akad nikah, diantaranya adalah: Syarat calon pengantin laki-laki dan wanita.

³⁹Muhammad Nasruddin Al Albani, Shahih Sunan Abu Daud, hukum pernikahan hal 202

Syarat-syarat Bakal Suami :

- a) Islam
- b) Lelaki yang tertentu
- c) Bukan mahram dengan bakal istri
- d) Bukan dalam ihram haji atau umrah
- e) Dengan kerelaan sendiri (tidak sah jika dipaksa)
- f) Mengetahui wali yang sah bagi akad nikah tersebut
- g) Mengetahui bahwa perempuan itu boleh dan sah dinikahi dan mempunyai empat orang isteri yang sah dalam satu masa

Syarat-syarat Bakal Istri:

- a) Islam
- b) Perempuan yang tertentu
- c) Tidak dalam keadaan idah
- d) Bukan dalam ihram haji atau umrah
- e) Dengan rela hati (bukan dipaksa kecuali anak gadis)
- f) Bukan perempuan mahram dengan bakal suami
- g) Bukan isteri orang atau masih ada suami

Syarat Wali Syarat akad nikah yang kedua yaitu adanya wali, ada pun syarat wali diantaranya adalah:

- a) Adil
- b) Islam
- c) Baligh
- d) Lelaki
- e) Merdeka
- f) Tidak fasik, kafir dan murtad
- g) Bukan dalam ihram haji atau umrah
- h) Waras – tidak cacat akal fikiran atau gila
- i) Dengan kerelaan sendiri dan bukan paksaan.
- j) Tidak muflis atau ditahan kuasa atas hartanya

Syarat Saksi Adapun syarat-syarat bagi seorang saksi diantaranya adalah

- a) Islam
- b) Lelaki
- c) Baligh
- d) Berakal
- e) Merdeka
- f) Sekurang-kurangnya dua orang
- g) Memahami kandungan lafaz ijab dan qabul
- h) Dapat mendengar, melihat dan bercakap (tidak buta, bisu atau pekak)
- i) Adil (tidak melakukan dosa besar dan tidak berterusan melakukan dosa-dosa kecil)
- j) Bukan tertentu yang menjadi wali. (Misalnya, bapa saudara lelaki yang tunggal). Katalah hanya ada seorang bapa saudara yang sepatutnya menjadi wali dalam perkahwinan itu tetapi dia mewakilkan kepada orang lain untuk menjadi wali sedangkan dia hanya menjadi saksi, maka

perkahwinan itu tidak sah karena dia dikira orang tertentu yang sepatutnya menjadivali.⁴⁰

Syarat Ijab dan Qabul

Untuk terjadinya akad yang mempunyai akibat-akibat hukum pada suami istri haruslah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Kedua belah pihak sudah tamyiz.
- b) Ijab qabulnya dalam satu majlis, yaitu ketika mengucapkan ijab qabul tidak boleh diselingi dengan kata-kata lain, atau menurut adat dianggap ada penyelingan yang menghalangi peristiwa ijab qabul⁴¹.

Syarat yaitu sesuatu yang mesti ada yang menentukan sah dan tidaknya suatu pekerjaan (ibadah), tetapi Sesuatu itu tidak termasuk dalam rangkaian pekerjaan itu, seperti menutup aurat untuk shalat, atau menurut Islam, calon pengantin laki-laki/ perempuan itu harus beragama Islam. Sah yaitu sesuatu pekerjaan (ibadah) yang memenuhi rukun dan syarat⁴².

Syarat-syarat perkawinan merupakan dasar bagi sahnya perkawinan. Apabila syarat-syaratnya terpenuhi, maka perkawinan itu sah dan menimbulkan adanya segala hak dan kewajiban sebagai suami istri jika kedua calon pengantin sudah memenuhi syarat maka sah menjadi calon pengantin.

⁴⁰ Ibid hal 204

⁴¹ Abdul Hadi, tirta.id - 15 Sep 2022 08:50 WIB "Pengertian Pernikahan dalam Islam: Pengertian, Hukum dan Tujuannya" Pendidikan agama islam`pernikahanhal.hal 112

⁴² Ibid, hal 122

2. Syarat Syarat Pernikahan

Syarat yaitu sesuatu yang mesti ada yang menentukan sah dan tidaknya suatu pekerjaan (ibadah), tetapi sesuatu itu tidak termasuk dalam rangkaian pekerjaan itu, seperti menutup aurat untuk shalat⁴³ Atau menurut Islam, calon pengantin laki-laki/perempuan itu harus beragama Islam.

Syarat-syarat perkawinan merupakan dasar bagi sahnya perkawinan. Apabila syarat-syaratnya terpenuhi, maka perkawinan itu sah dan menimbulkan adanya segala hak dan kewajiban sebagai suami istri. Syarat sah nikah adalah yang membuat akad itu patut menimbulkan beberapa hukum. Jika satu syarat tidak ada, maka akadnya rusak, adapun syarat sah akad ada tiga; adanya persaksiaan, wanita yang tidak haram untuk selamanya atau sementara bagi suami, dan shighat akad hendaknya selamanya⁴⁴ Secara rinci, masing-masing syarat sahnya perkawinan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Syarat-syarat kedua mempelai

a. Syarat-syarat pengantin pria.

Syariat Islam menentukan beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh calon suami berdasarkan ijtihad para ulama, yaitu:

- 1) Calon suami beragama Islam
- 2) Terang (jelas) bahwa calon suami itu betul laki-laki
- 3) Orangny diketahui dan tertentu
- 4) Calon mempelai laki-laki jelas halal kawin dengan calon istri.
- 5) Calon mempelai laki-laki tahu/kenal pada calon istri serta tahu betul calon istrinya halah baginya.
- 6) Calon suami rela (tidak dipaksa) untuk melakukan perkawinan itu.
- 7) Tidak sedang melakukan ihram

⁴³Wahbah Al-zuhaili, Al Fiqh Al-Islami wa Adillatuh, Beriut, Cet. Ke-3, Dár al-fikr, 1989,

⁴⁴R. Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Dr. Abdul Wahab Sayyed Hawwas, hal 100

- 8) Tidak mempunyai istri yang haram dimadu dengan calon istri
 - 9) Tidak sedang mempunyai istri empat.⁴⁵
- b. Syarat-syarat calon pengantin perempuan:

- 1) Beragama Islam atau ahli kitab
 - 2) Terang bawahi wanita, bukan khunsa (banci)
 - 3) Wanita itu tentu orangnya
 - 4) Halal bagai calon suami
 - 5) Wanita itu tidak dalam ikatan perkawinan dan tidak dalam „iddah.
 - 6) Tidak dipaksa/ikhtiyar
 - 7) Tidak dalam keadaan ihram haji dan umroh⁴⁶
2. Syarat-syarat Wali

Perkawinan dilangsungkan oleh wali pihak mempelai perempuan atau wakilnya dengan calon suami atau wakilnya. Perkawinan yang dilangsungkan tanpa adanya seorang walimaka perkawinan itu tidak sah. Adapun syarat-syarat wali sebagai berikut:

- a. Beragama Islam
 - b. Laki-laki
 - c. Baligh
 - d. Berakal
 - e. Tidak dalam keadaan dipaksa
 - f. Tidak sedang ihram haji
3. Syarat-syarat Saksi

Saksi yang menghadiri akad nikah haruslah dua orang laki-laki, muslim baligh, berakal, melihat dan mendengar serta memahami (paham) akan maksud akad nikah. Tetapi menurut golongan hanafi saksi boleh satu orang laki-laki dan dua orang perempuan. Ada yang berpendapat bahwa syarat-syarat saksi itu adalah sebagai berikut

- a. Berakal, bukan orang gila
- b. Baligh, bukan anak-anak
- c. Merdeka, bukan budak
- d. Islam

⁴⁵Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Ilmu Fiqh, IAIN Jakarta, Jakarta, hal 49-50

⁴⁶Ibid hal 50

- e. Kedua orang saksi itu mendengar⁴⁷
2. Syarat-syarat Ijab Kabul

Perkawinan wajib dilakukan dengan ijab dan kabul dengan lisan. Inilah yang dinamakan akd nikah (ikatan atau perjanjian perkawinan). Bagi orang bisu sah perkawinannya dengan isyarat tangan atau kepala yang bisa dipahaimi. Dalam perkawinan ijab dan kabul merupakan rukun utama dan persyaratan paling terpenting. Tanpa adanya sebuah ijab dan kabul perkawinan itu tidak sah dan menjadi batal, adapun syarat-syarat ijab kabul sebagai berikut:

- a. Ijab dan Kabul dilakukan di dalam satu majelis.
 - b. Tidak boleh ada jarak yang lama antara ijab dan kabul yang merusak kesatuan akad nikah dan kelangsungan akad,
 - c. Ijab dan Kabul dapat didengar dengan baik oleh kedua belah pihak dan dua orang saksi.
 - d. Di dalam suatu sigah dua elemen, pertama ucapan ijab dari wali atau wakilnya dengan kata *zawwajtu ka atau ankahtuka*, dan kedua sigah qabul dari calon mempelai laki-laki yang bersambungan dengan sigah *hijab*, ucapannya biasa dengan kata *tazawwajtu atau anakahtu*⁴⁸
4. Tujuan Pernikahan

Allah SWT telah mensyariatkan perkawinan dengan kebijaksanaan yang tinggi dan tujuan yang mulia, serta merupakan jalan yang bersih untuk melanjutkan keturunan dan memakmurkan bumi. Perkawinan merupakan sarana untuk mewujudkan ketenangan jiwa dan ketentraman hati, menjaga kesucian diri dari perbuatan keji sebagaimana juga menjadi kenikmatan, kebahagiaan hidup, sarana untuk membentengi diri agar tidak jatuh pada jurang kenistaan, serta penyebab perolehan keturunan yang saleh

⁴⁷Slamet Abidin dan H. Aminuddin, hal 64

⁴⁸Prof. Dr. H. Abdul Hadi, M.A., hal 125-126

dan yang akan mendatangkan bagi manusia untuk kehidupannya di dunia dan sesudah meninggal.⁴⁹

5. Pernikahan Adat

Bersenggama atau bercampur. Sedangkan menurut syara', terjadi perbedaan pendapat dikalangan ulama tentang hal ini. Pendapat pertama menyatakan bahwa nikah secara hakiki mempunyai arti wata'(bersenggama), sedangkan secara majazi berarti akad. Pendapat kedua mengatakan bahwa makna nikah secara hakiki adalah akad sedang secara majazinya adalah wata'. Dan pendapat ketiga mengatakan bahwa makna hakikat dari nikah adalah musytarak atau gabungan dari pengertian akad dan wata'⁵⁰

Pernikahan adat sendiri adalah pernikahan yang di lakukan sesuai dengan adat istiadat daerah masing masing, karna setiap suku memiliki tradisi pernikahan sendiri dengan ciri khas daerah yang sangat kental.

6. Pengertian Arak Arakan

Budaya dalam masyarakat sesuatu hal yang sifatnya turun teurun dan dilakukan secara terus menerus baik setiap hari atau sifatnya rutin walaupun dalam tempo yang dilakukan setiap ada momen dan kegiatan itu dilakukan secara rutin. Budaya diyakini masyarakat bahwa hal ini seolah hal yang harus

⁴⁹Musfir Aj-Jahrani, Poligami Dari Berbagai Persepsi, Gema Insani Press, 1997, Jakarta,hal. 15

⁵⁰Djamaan Nur, Fiqih Munakahat, Semarang : Dina Utama, 1993, cet. Ke-1, hal2

hadir dan ada. Masyarakat menganggap bahwa kegiatan yang dilakukan sebuah momen yang selayaknya untuk selalu dimaknai keberadaannya⁵¹

Arak-arakan adalah irit-iritan dalam bahasa Jawa, banyak juga yang mengatakan rombongan, konvoi yang secara jumlah dapat puluhan, ratusan bahkan ribuan dan arak – arakan dilakukan di jalan raya dan jalan kampung. Arakarakan biasanya memiliki tujuan untuk memberitahu kepada masyarakat keberadaan bahwa setiap kegiatan dan calon pengantin dengan arak-arakan sebuah cara yang memang dirasa efektif untuk mendapatkan empati masyarakat. Suara dalam arak-arakan biasanya iringan musik sesuai dengan tradisi yang diterapkan rakyat setempat , Masyarakat apabila ada hiburan akan datang dan melihat hal ini merupakan cara untuk menarik supaya pada ingin tahu dengan arak-arakan, dan arak-arakan yang menarik akan semakin membuat penasaran para masyarakat dan mengembangkan tradisi arak arakan ini⁵²

Arak–arakan mengandung aspek berjalan, pawai, yang bergerak dari suatu tempat ke tempat yang lain. Sesuatu yang diarak adalah yang dibawa berjalan untuk dapat diketahui oleh orang banyak. Arak–arakan bersifat berkeliling dan supaya publik pada mengetahui aktivitas dari arak–arakan itu. Arak –arakan tidak hanya sekedar ramai melainkan mengandung tujuan tertentu di dalamnya. Arak –arakan dapat juga di tambah dengan kesenian

⁵¹Pujiyana`Pemikiran Kesejarahan dan Pendidikan Sejarah Vol. 19 No. 2 (2021): 124-131
ISSN: 1412-5870

⁵²Ibid 125

supaya tambah meriah. Arak–arakan bagian dari ekspresi nonverbal mengungkapkan sesuatu tidak dengan kata-kata sesuatu yang alegoris. Seseorang dapat menampilkan dirinya yang biasa juga yang tak biasa atau yang sebaliknya dengan memakai sesuatu yang unik supaya menarik perhatian baik memakai pakaian atau costum, atribut dan perlengkapan yang unik dan menarik⁵³

7. Macam Macam Arak Arakan

1. Tradisi arak-arakan pengantin Tionghoa

Pengarakan pengantin di tradisi Tionghoa dimulai dari arak-arakan pengantin pria berjalan ke rumah pengantin wanita diiringi tandu pengantin wanita, kotak persembahan, musik, dan barongsai. Kemudian, adik pengantin wanita menjemput rombongan pengantin pria di depan rumah sambil membawa teh. Selanjutnya keluarga pengantin wanita mengantar pengantin wanita masuk ke tandu

Kemudian, kedua orang tua memecahkan tempayan air. Hal ini memiliki arti bahwa mereka tidak akan mencampuri urusan rumah tangga keluarga baru ini. Pengantin pria kemudian menuntun pengantin wanita keluar tandu. Lalu, pengantin wanita berjalan melangkahi bara api yang menyala, artinya pengantin wanita membersihkan diri sebelum memasuki keluarga baru.

⁵³Ibid 127

2. Tradisi arak-arakan pengantin di Sumenep

Di Sumenep, prosesi awal hampir mirip dengan tradisi arak-arakan dari pengantin Tionghoa, namun secara keseluruhan terdapat beberapa perbedaan. Di sana, pengantin akan diarak dalam perjalanan ke rumah pengantin wanita. Di dalam rombongan pengarak, terdapat sekelompok orang yang mengiringi dengan musik hadrah dan tari zappin.

3. Tradisi arak-arakan pengantin di Jawa Tengah

Tradisi arak-arakan di masyarakat Jawa Tengah memiliki perbedaan lainnya. Di kalangan masyarakat daerah ini, iring-iringan pengantin biasanya dikawal oleh seseorang yang membawa seekor ayam jantan. Pihak pengantin perempuan juga memiliki perwakilan yang bertugas merebut ayam jantan tadi sampai dapat. Prosesi ini biasanya menjadi penutup arak-arakan, sebelum masuk ke acara kirab yang lebih intens dan berlanjut ke inti acara prosesi pernikahan.⁵⁴

4. Tradisi Arak Arakan Upacara Nayuh

Tradisi Nayuh merupakan ketika acara ada tatau perayaan yang dilaksanakan oleh keluarga besar. Bisa di buat pada saat acara Pernikahan, atau juga Tayuhan bisa dihelat saat khitanan anak lelaki yang beranjak dewasa, ada juga yang menggelar nya saat mendirikan rumah, pestapanen dan Nettah Adoq serta kegiatan lainnya. Yang perlu diperhatikan, sebelum dilaksanakan Tayuhan dan Pangan maka lebih dahulu dilakukakan rapat

⁵⁴Emmanuel Gambordin`3 Tradisi Arak Pengantin di Berbagai Daerah`20 Maret 2018

keluarga atau rapat adat yang membahas tentang Tayuhan yang dinamakan Himpun.

Pada saat Nayuh inilah baru dipertunjukkan penggunaan perangkat serta alat-alat adat berupa piranti adat di atas (di lamban) maupun piranti adat di bah (arak arakan) yang pemakaiannya disesuaikan dengan ketentuan adat yang biasa dilakukan. Pemakaian Piranti ini disesuaikan dengan status Adoq atau Gelar Adat yang disandang⁵⁵.

5. Tradis Arak Arakan Tetanggihan

Berbagai ragam rangkaian acara pernikahan yang digelar masyarakat Kecamatan Banding Agung khususnya masyarakat Ranau apabila pernikahan itu dilaksanakan diluar Balai Nikah atau dirumahnya masing-masing. Diantaranya; Nyambai, Muli Meranai Baya (bujang gadis tuan rumah), Penetahan Adok (pemberian gelar adat), Arak-arakan, Belimau, Sesikok dan yang tak kalah pentingnya sebelum melaksanakan pernikahan yaitu Acara Adat Tetanggihan. Kelurahan Bandar Agung Kecamatan Banding Agung yang diawali dengan acara adat tetanggihan.

Adat tetanggihan merupakan suatu acara yang dilaksanakan sebelum melaksanakan prosesi akad nikah. Dimana dalam acara tersebut berisikan penyerahan dari keluarga mempelai pria kepada keluarga mempelai wanita. Adapun pokok-pokok yang diserahkan dalam acara tersebut seperti Usung-usungan (hantar-hantaran) yang terdiri dari kue-kue, pakaian, dan lain-lain.

⁵⁵Ahtour`Tradisi adat lampung`vol.26/maret2020

Dan yang tak kalah pentingnya adalah menyerahkan calon mempelai pria untuk di akad nikahkan.⁵⁶

6. Tujuan Arak Arakan

Tujuan dari arak arakan untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa ada sesuatu kegiatan atau acara pernikahan , kampanye , dan acara lainnya agar masyarakat bisa meramaikan dan melihat suatu kegiatan yang sedang terjadi.⁵⁷ Arak Arakan untuk melestarikan budaya yang ada agar masyarakat selalu mengembangkan tradisi arak arakan ini dalam suatu acara sakral atau acara penting.

D. Nilai Nilai Islam Dalam Pernikahan

Menurut Zakiah Dradjat yang dikutip M. Tahir Sapsuha dalam bukunya yang berjudul Pendidikan PascaKonflik Pendidikan Multikultural Berbasis KonselingBudaya Masyarakat Maluku Utara menjelaskan bahwa“pembentukan pribadi muslim berupa pengalaman yangsepenuhnya dari ajaran Islam dan Rasul-Nya, tidak akantercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan⁵⁸Ketimpangan moral bangsa yang berkembang dewasa ini, tatanan masyarakat madani atau masyarakat maju stabil, mandiri, demokratis, dan kompetitif mengandalkan kualitas pendidikan yang tinggi dalam berbagai jenis keilmuan dan keterampilan. Pendidikan sebagai garda terdepan terbentuknya

⁵⁶ Inmas. *Adat Tetanggahan Ranau*. Terj. Bimasislamsumsel. Sumsel. 2018

⁵⁷ Putri Sawitruki`Budaya Arak Arakan`Vol19 No 29.2021

⁵⁸ M. Tahir Sapsuha. Pendidikan Pasca Konflik Pendidikan Multikultural Berbasis Konseling Budaya Masyarakat Maluku Utara, (Yogyakarta : lkis.) hal .103

moralitas anak bangsa menjadi media utama untuk membangun kesadaran total dalam diri setiap individu dengan memperbesar sabar ikhlas lahir batin.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis,dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian penelitian lapangan atau yang disebut dengan Field Research. Penelitian lapangan nya itu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif dan secara mendalam tentang objek suatu penelitian dengan mempelajari sebagai suatu kasus¹

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data yang berkenaan dengan Dakwah kultural pada tradisi arak arakan pernikahan adat danau ranau

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode dekskriptif, yaitu pengumpulan data dari informan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistic bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara dekskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah².penelitian ini untuk mendeksripsikan dakwah kultural tradis pernikahan

¹Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian (Bandung : Alfabeta, 2006), 35

²Lexy J. Moeleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), 6

B. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut sumbernya data penelitian digolongkan menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer Sumber data primer (Primary Data) adalah salah satu data penelitian yang secara langsung dikumpulkan dari berbagai sumber-sumber data yang terkait dalam penelitian untuk kemudian digunakan sebagai sumber data utama dalam suatu penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala camat banding agung, toko agama, pemangku adat, kordinator bidang kelembagaan hukum adat, kelembagaan pelestarian budaya dan adat, toko masyarakat.
2. Data Skunder Sumber data sekunder adalah seluruh data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti bukubuku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan objek penelitian³ Adapun sumber data sekunder yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini, tentu peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan sumber-sumber data yang berkaitan dakwah dan nilai niai islam dalam dakwah kultural

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah proses penelitian, maka peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh berbagai data yang diinginkan. Dalam penelitian ini sumber data yang akan penelitigunakan yaitu:

³Dewi Saidah, Metode Penelitian Dakwah (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2015), 68.

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan melakukan percakapan dengan tujuan tertentu. Wawancara bisa dilakukan oleh dua orang, yaitu oleh pewawancara (interviewer) memberikan pertanyaan dan terwawancara atau narasumber (interviewee) yang merespon pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali permasalahan secara mendalam dan terbuka.⁴

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.⁵ Adapun sumber data wawancara kepala camat banding agung, toko agama, pemangku adat, kordinator bidang kelembagaan hukum adat, kelembagaan pelestarian budaya dan adat, toko masyarakat

2. Observasi

Metode observasi adalah mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang muncul dalam objek penelitian. Secara sederhana, observasi yaitu bagian dari pengumpulan data langsung dari lapangan. Observasi menuntut agar peneliti dapat merasakan dan memahami fenomena yang sedang di pelajarinya.⁶

⁴Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998)⁷

⁵Husaini Usman dan Pornomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2011), hal.73.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi Revisi VI*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006) hal.231

Observasi dilakukan untuk membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan kenyataan di lapangan. Penelitian ini terkait dengan observasi dari sumber-sumber yang relevan

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data tentang masalah atau variable dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lainnya⁷Dokumentasi yang diperlukan untuk penelitian ini Visi Misi , Batas Wilayah , Struktur Organisasi

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Cara memastikan keaslian data dan akseptabilitas data dilakukan melalui triangulasi. Metode triangulasi dalam pengujian keterpercayaan sebenarnya adalah menyelidiki data dari berbagai prosedur dan waktu yang berbeda⁸

Strategi triangulasi yang digunakan untuk memeriksa keaslian data dalam penyelidikan ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Kumpulkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Metodologi yang digunakan adalah dengan benar-benar melihat datanya (*double check dan cross check*). Pengecekan adalah mengoordinasikan pertemuan dengan dua sumber informasi dengan permintaan serupa. Pemeriksaan ganda sebenarnya menyimpulkan penyaringan berulang dengan

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi Revisi VI*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006) h.231

⁸,Ardiawan, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 273

menyajikan pertanyaan tentang hal yang sama pada waktu yang berbeda. Cross-checking berarti melihat informasi tentang keadaan informasi satu sama lain.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi khusus menyarankan pengujian keaslian data dengan benar-benar memeriksa data dari sumber yang sebanding dengan sistem yang berbeda. Para ahli menggunakan prosedur triangulasi ini untuk memeriksa dan memeriksa apakah data yang diperoleh melalui wawancara dan diperiksa dengan daya pengamatan, pendokumentasian adalah sesuatu yang hampir sama atau luar biasa, jika pada dasarnya sama, data tersebut dapat diandalkan, jika istimewa, penyidik mengarahkan diskusi lebih lanjut mengenai sumber data.

3. Triangulasi Waktu

Pengujian legitimasi harus dapat dilakukan dengan memeriksa pertemuan, pemahaman dan dokumentasi dalam waktu atau kondisi yang berbeda.

E. Teknis Analisis Data

Penilaian data dalam penyelidikan abstrak adalah pendekatan yang paling dikenal luas untuk mengatur apa yang sedang diteliti dan merencanakan hasil pertemuan mengenai apa yang sedang diselidiki dan mengatur konsekuensi tertunda dari pertemuan mengenai apa yang didorong dan dilihat sedemikian rupa

sehingga peneliti dapat melakukannya. mengetahui apa yang didapat dari orang lain⁹

Praktik penilaian data emosional dilakukan secara alami dan terus dilakukan secara ulet hingga terpenuhi, sehingga datanya basah kuyup. Praktek dalam penilaian data, penurunan data secara eksplisit, pertunjukan data, dan end dawning/check

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Penurunan data merupakan suatu pemeriksaan yang mempertajam atau mencipta dan memilah data dengan menghilangkan hal-hal yang mendasar. Data yang diperlukan menyarankan data yang dapat langsung digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau definisi masalah. Sedangkan data konyol adalah data yang tidak material terhadap subjek survei, data pembandingan, atau data yang dianggap sesuatu yang hampir identik.

Jadi pembuatnya mengecilkan data untuk mengambil dan merangkum semua data yang ada melalui wawancara dengan narasumber, atau data penegasan dan dokumentasi.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Dalam penilaian emosional, data show dapat berupa gambaran singkat, tabel, grafik, dan sebagainya..

⁹Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Malang: UIN-Malika Perss 2010), hlm. 355

3. Kesimpulan (*Conclusion Dawing/Verification*)

Kemajuan ketiga dalam pemeriksaan data abstrak adalah sampai pada kesimpulan dan afirmasi. Penyelesaian awal tidak mengikuti area padat untuk membantu periode pengelompokan data yang menyertainya. Terlepas dari itu, jika penutupannya signifikan dan solid ketika peneliti kembali ke bidang kombinasi data, maka hasil akhir yang diajukan adalah hasil akhir yang dapat diandalkan.

Melihat gambaran di atas, pembuatnya memeriksa data dalam penyelidikan ini melalui beberapa tahap. Pertama dan terpenting, lakukan penurunan data. Kedua, ahli menyajikan data. Ketiga, para ahli menggunakan data yang telah dikurangi dan disajikan dalam struktur catatan yang membangun

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Terbentuknya Kelurahan banding Agung

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Danau Ranau cukup dikenal bagi masyarakat Sumatera bagian selatan seperti halnya Danau Toba di Sumatera Utara dan Danau Maninjau di Sumatera Barat. Pemandangan yang indah mengelilingi Danau Ranau, di belakang Danau tersebut terdapat gunung semiring dengan tinggi 1880 meter di atas permukaan laut, serta tebing dan barisan perbukitan. Ini pun dikelilingi dengan area persawahan dan perkebunan yang menjadi lahan pencaharian bagi warga penduduk setempat. Secara teori ilmiah sejarah terbentuknya Danau Ranau, diyakini akibat gempa tektonik dan letusan Gunung Merapi, namun danau yang terletak di wilayah Sumatera Selatan dan Lampung ini menyis. Menurut tetua masyarakat Ranau dan lima suku di OKU Selatan ini meliputi, Marga Ranau, Haji, Daya, Kisam, dan Semende dipercaya secara turun temurun bahwasannya asal usul, Danau Ranau ini berasal dari pohon ara raksasa.¹

Konon, di zaman dahulu tepat di tengah-tengah danau saat ini tumbuhlah pohon ara raksasa berwarna hitam, menurut juru kunci makam Si Pahit Lidah dan Si Mata Empat, H Haskia. Danau Ranau terbentuk berawal ketika masyarakat berbagai penjuru daerah berkumpul di bawah pohon ara ingin mencari sumber air. Konon di waktu itu warga mengalami kesulitan air bersih. Berkumpulnya masyarakat dari

¹Dokumentasi kelurahan bandar agung 29 desember 2023

seluruh pelosok ini sendiri, setelah menerima kabar berita jika ingin mendapatkan sumber air, warga berbagai suku ini harus menebang pohon ara tersebut.²

Masyarakat yang berbondong-bondong berdatangan ini sendiri dari berbagai daerah membawa bekal makanan seperti, sagon, kerak nasi, untuk dijadikan bekal selama mencari batang pohon dipercaya akan mengeluarkan sumber air tersebut. Setelah warga ini berkumpul, akhirnya mereka sepakat untuk menebang pohon ara raksasa tersebut. Namun, mereka dibuat kebingungan bagaimana cara menebang pohon ara raksasa nan besar itu.

Alkisah, sampai akhirnya ditengah kebingungan itu muncullah seekor burung hinggap diatas puncak pohon ara yang memberikan petunjuk, jika ingin menebang pohon ini, mereka harus memiliki alat bentuknya mirip dengan kaki manusia. Akhirnya, warga bergotong royong membuat alat dari batu menggunakan gagang dari kayu. Setelah berbulan-bulan akhirnya pohon ara raksasa kemudian tumbang. Nah, dari lubang bekas pohon ara itulah mengeluarkan air dan akhirnya meluas hingga membentuk Danau. Sedangkan, batu, tanah dan pohon ara melintang besar akibat serpihan dari tumbangnya pohon ara menjadi bukit ada sekeliling Danau Ranau dan satu diantaranya adalah Gunung Seminung. Dan terbentuklah beberapa desa yang kini bagi menjadi beberapa bagian khususnya desa bandar agung kecamatan banding agung dan dimana desa ini baru dibentuk dalam sebuah kelurahan dari 2007³

²ibid 2

³ibid 4

Kelurahan bandar agung ini sebelumnya adalah berstatus desa bandar agung sejak 2007 berubah menjadi kelurahan bandar agung yang di pimpin oleh bapak:

1. Saukat Hadori 2008-2018

2. Fadli 2018-2023

1. Visi dan Misi Kelurahan Bandar Agung

Visi : Kelurahan Bandar Agung Ranau daerah wisata dan pusat perekonomian di kecamatan banding agung kabupaten oku selatan

Misi :Menujumasyarakat yang makmur , sejahtera , ramah , agamais , dan dispilin

2. Jumlah penduduk desa

a.	Penduduklakilakisebanyak	: 2.824 jiwa
b.	dan perempuan	: 3.000 jiwa
c.	Menikah	: 2.750jiwa
d.	Belum menikah	:1.360jiwa
e.	Janda	: 340jiwa
f.	Lansia	: 200jiwa

3. Jumlah kepengurusan kelurahan

a.	Jumlah RW	:7 Rw
b.	Jumlah RT	:6 RT
c.	JumlahPerangkatDesa	:17 orang
d.	JumlahAnggota BPD	:4 orang
e.	JumlahAnggota MPD	:6 orang
f.	JumlahAnggota PKK Desa	: 16 orang

4. Jumlahmatapencarian

- a. Petani : 2.446.8
 - b. Pedangan : 1.921.92
 - c. Usaha jasa : 640.64
 - d. Asn/Tni/Polri : 524.16
 - e. Tidak bekerja : 291.20
5. Tempat ibadah
- a. Masjid : 3 bangunan
 - b. Surau : 3 bangunan
 - c. Mushola : 2 bangunan
6. Jumlah Fasilitas Umum
- a. Instansi Pemerintah : 16 unit
 - b. Swasta /Bumn : 9 unit
 - c. Pos Kamling : 1 unit
 - d. hotel/penginapan : 4 unit
 - e. Home Stay : 38 unit
 - f. Gorong Gorong : 19 unit
 - g. Dermaga Ekonomi : 1 unit
7. Sarana Olahraga
- a. Lapangan Bola Kaki : -
 - b. Lapangan Futsal : 1 unit
 - c. Lapangan Voly : 2 unit
 - d. Tenis Meja : 6 unit
 - e. Lapangan Tenis: -

8. Tingkat Pendidikan Masyarakat

- a. Lulusan PTN/Sederajat : 204 Orang
- b. Lulusan SLTA/Sederajat : 497 Orang
- c. Lulusan SLTP/Sederajat : 260 Orang
- d. Lulusan SD/Sederajat : 325 Orang
- e. Tidak Sekolah : 228 Orang

9. Jumlah Fasilitas Pendidikan

- a. Universitas / Perguruan Tinggi : -
- b. SLB (Sekolah Luar Biasa) :-
- c. Lembaga Belajarkursus : -

Tabel 1

TK/PAUD

No	Taman Pendidikan Anak Anak Sederajat	Jumlah sekolah	Jumlah Guru	Jumlah murid	Perpustakaan
1.	Tk	1	15	30	-
2.	Paud	1	10	35	-

Tabel 2
Sekolah Dasar

No	Sekolah Dasar	Jumlah Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Murid	Perpustakaan
1	Sd Negri	01	40	360	Ada
2	Sd Negri	01	35	220	Ada

Tabel 3
SLTP/Sederajat

No	Sekolah Lanjut Tingkat Pertama/Sederajat	Jumlah Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Siswa	Perpustakaan
1	Smp	1	35	320	Ada

Tabel 4
SLTA/Sederajat

No	Sekolah Lanjur Tingkat Atas/Sederajat	Jumlah Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Siswa	Perpustakaan
	-	-	-	-	-

Tabel 5
Pondok Pesantren

No	Nama Pesantren	Ustad/Kiyai	Jumlah murid/jamaah	Keterangan
	-	-	-	-

10. Fasilitas Kesehatan

- a. Puskesmas : 1 unit
- b. Pusdes : 1 unit

11. Jumlah Tenaga Kesehatan

- a. Dokter :2 Orang
- b. Bidan : 20 Orang

12. Jumlah Usaha Kecil (HomeIndustri)

- a. Kue engkok :15 Rumah
- b. Kopi : 10 Rumah
- c. Rengginang : 20 Rumah
- d. Salon : 1 Rumah
- e. Tukang Jahit :5 Rumah

13. Jumlah Usaha Menengah

- a. Rumah Makan : 3 Unit
- b. Toko Sembako :30 unit

14. Jumlah Toko Besar

- a. Toko Bangunan : 2 unit
- b. Toko Pupuk Pertanian : 2 unit

15 . Jumlah Badan Usaha Desa

- a. Koperasi Desa : 1 Unit

16. Jumlah Fasilitas Komunikasi

- a. Jumlah Warnet :1Unit
- b. Jumlah Wartel : - Unit

17. Jumlah Bts Telekomunikasi (Tower)

- a. Satelit Indosat : 1 Unit
- b. Satelit Telkomsel : 1 Unit

18. Batas Batas wilayah Bandar Agung

1. Gambaran Umum

- a. Sebelah utara dengan desa Tangsi Agung Kecamatan Banding Agung
- b. Sebelah selatan dengan Danau Ranau
- c. Sebelah barat dengan desa Sugih Waras Kecamatan Banding Agung

d. Sebelah timur dengan desa Surabaya Kecamatan Banding Agung⁴

2. Demografis

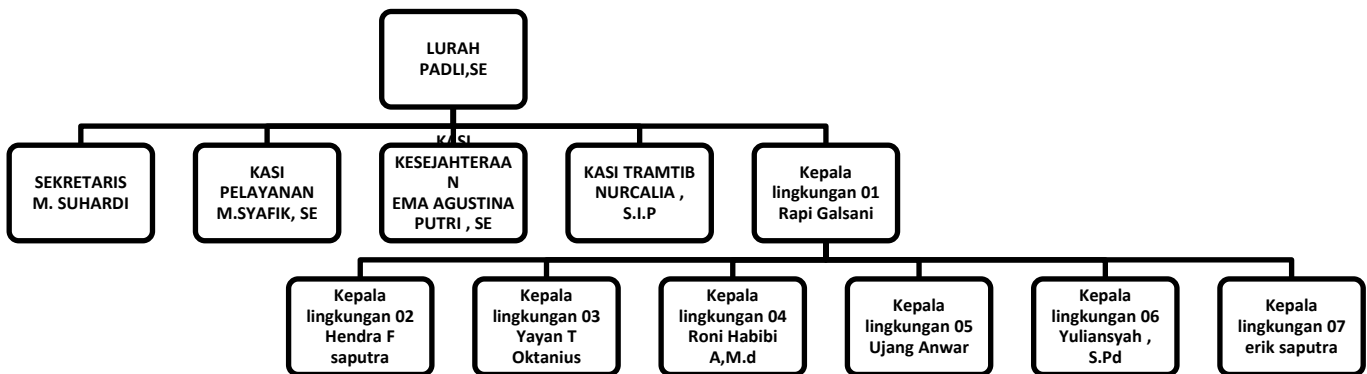
- a. Jumlah Kepala Keluarga : 2.137 kk
- b. Jumlah perempuan : 3.000 jiwa
- c. Jumlah Laki Laki : 2.824 jiwa
- d. Jumlah Penduduk : 5.824 jiwa

3. Georafis

- a. Luas Wilayah : 561
- b. Lahan Pertanian (Sawah) : -
- c. Lahan Perkebunan : 320 ,22 Ha
- d. Jarak ke ibu kota provinsi : 325.7 km
- e. Jarak ke ibu kota kabupaten : 62.8 km
- f. Jarak ke ibu kota kecamatan : 0 km

⁴Ibid 15

**BAGAN STRUKTUR ORGANSASI KELURAHAN BANDAR AGUNG
KECAMATAN BANDING AGUNG KAB. OKU SELATAN**



B. PELAKSANAAN DAKWAH KULTURAL TRADISI PERNIKAHAN ARAK

ARAKAN ADAT DANAU RANAU OKU

Dakwah ialah menyeru kepada manusia untuk berbuat baik dan menjauhi yang buruk sebagai pangkal tolak kekuatan mengubah masyarakat dan keadaan yang kurang baik kepada keadaan yang lebih baik sehingga merupakan suatu pembinaan, seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha yang mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Dakwah sebagai metode penyebaran agama Islam merupakan segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara bijaksana agar memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan. “Berbagai cara bijaksana” itu mestilah dilaksanakan dengan seperangkat ilmu yang dikenal sebagai ilmu dakwah. Dakwah adalah suatu kegiatan

yang bisa dilakukan secara individu maupun kelompok⁵Dalam dakwah bisa tersampaikan dengan baik di kalangan masyarakat harus di sampaikan dengan menggunakan bahasa yang agar masyarakat bisa menerima apa yang di sampaikan.

Perkawinan merupakan tulang punggung terbentuknya keluarga dan keluarga merupakan komponen pertama dalam pembangunan masyarakat. Dengan demikian, tujuan perkawinan bukan sebagai sarana pelampiasan nafsu syahwat, melainkan memiliki tujuan yang mulia. Perkawinan merupakan hubungan cinta, kasih sayang dan kesenangan, sarana bagi terciptanya kerukunan hati, serta sebagai perisai bagi suami isteri dari bahaya kekejian. Dengan demikian akan terjadi sikap saling menolong antara laki-laki dan wanita dalam kepentingan dan tuntutan kehidupan⁶ dalam perkawinan bisa terlaksana dan rukun dunia akhiran tentunya sebelum menikah mereka sudah menerima masukan atau wejangan dengan proses dakwah yang ada di dalam pernikahan seperti yang terjadi saat ini dengan dakwah sangat penting digunakan dalam pernikahan, hal ini tentunya dapat mempengaruhi proses pernikahan tersebut. Berikut adalah nama-nama untuk informan penelitian ini .

No	Nama informan	Umur	Jabatan/Pekerjaan
1.	Isbit I Made	55 tahun	Kasi Pelayan Umum
2.	Hamzah Ta` amri	45 tahun	Pemangku Adat
3.	Toni setiawan	50 tahun	Tokoh Agama

⁵Herman, Rina, Nur Aisyah, "Nilai Dakwah dalam Tradisi A'dodoro' (Membuat Dodol) di Desa Lantang, Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar," *Journal Of Islamic Management*, 2, no. 1, (2022) : : 203 – 211

⁶Hary Budiyanto`Konsep Pernikahan Dalam Islam`vol1.2020

4.	Rohyan	65 Tahun	Tokoh Agama
5.	Marcos	49 Tahun	Asn KUA/Tokoh Agama
6.	Mail	40 Tahun	Masyarakat
7.	Surai	59 Tahun	Masyarakat
8.	Andre	55 Tahun	Masyarakat
9.	Yanhar	45 Tahun	Masyarakat
10.	Heni	40 Tahun	Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Isbid I Made salah satu anggota dari bagian kelurahan bandar agung dakwah kultural sangat lah berperan penting bagi tradisi pernikahan karena berguna dalam setiap rangkain acara pernikahan karena sebelum kedua mempelai menikah ada proses pemberian nasehat kepada kedua mempelai

Adat dan dakwah kultural masih sangat di terapkan di tradisi pernikahan ini, dalam metode pendekatan melalui forum komunikasi yang disampaikan di setiap forum `

Hasil Penelitian masih banyak metode dakwah yang tertinggal karena dakwah hanya di sampaikan dalam forum komunikasi saja ketika diluar forum komunkikasi dakwah tidak tersampaikan kepada masyarakat luar dan para remaja yang ada ⁷

⁷Wawancara narasumber bapak Isbit I Made pada 27 desember 2023 pukul 10.46 desa bandar agung

Berdasarkan hasil pengamatan sebelumnya dakwah memang sudah ada namun semakin berkembangnya dunia semakin moderent maka sering di gunakan tetapi tidak melakukan prosesnya secara beurutan karena kelurahan bandar agung ini baru makanya banyak tebentuk nya orang orang baru dan harus semakin kuat mempertahankan tradisi ini dengan adanya kepengurusan yang baru.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Hamzah Ta`Amri selaku pemangku adat tradisi adat ini harul tetap di lestarikan karena banyak anak anak muda yang sudah meninggalkan tradisi yang ada khusus nya adat ranau ini, dengan adanya perkumpulan setiap desa atau kelurahan bisa memberikan dakwah atau masukan kepada masyarakat dan pemuda yang ada disini

` kita sebagai orang yang memangku harus melestarikan, dan setiap ada pernikahan berkumpul lah para dalom yang sudah di beri tugas untuk melakukan tugas, dan terjadinya dakwah di pernikahan , sunatan , dan setiap masyarakat sering sering di sosialisasikan karena jarang sekali masyarakat mengikuti proses proses dakwah`

Hasil penelitian proses dakwah yang masih sering tertinggal karena kurangnya antusias pemuda dan masyarakat kepada dakwah dan tradisi adat ranau ini maka dengan ini harus lebih banyak di sosialisasikan terhadap masyarakat khususnya pemuda⁸

⁸Wawancara dengan bapak Hamzah pemangku adat 27 desember pukul 11.23 desa bandar agung

Berdasarkan hasil pengamatan peran dalom yang sangat penting dalam tradisi pernikahan ini dalam proses dakwah agar berjalan dengan baik dan pernikahan yang sakral dunia akhiran karena peran dalom menjalankan tugas nya sangatlah berguna.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Toni setiawan selaku toko agama dakwah dalam pernikahan sangat lah penting karena sebelum mereka melakukan ijab khobul mereka akan melakukan proses penasehat dari KUA dan disitulah peran Da`i berperan memberikan nasehat atau wejangan kepada calon pengatin

` setiap pengantin perlu mengikuti setiap proses sebelum mereka ijab khobul karena dakwah yang di berikan kepada kedua mempelai berguna untuk dunia dan akhiran`

Hasil penelitian dakwah berperan penting di setiap acara acara resmi khususnya pernikahan karena itu adalah suatu yang sangat penting di kehidupan tetapi tidak semua proses penasehat di KUA itu di terapkan karena minimnya masyarakat yang mau mengikuti proses proses nya.⁹

Berdasarkan hasil pengamatan peran KUA dan Da`i sangat berguna namun tidak semua nya mengikuti proses nya apalagi tentang pernikahan dan Da`i sangat berperan penting namun tidak semua nya bisa memberikan wejangan yang baik karena beberapa faktor yang sering terjadi yaitu kurang nya seorang Da`i atau tokoh tokoh agama lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Rohyan selaku tokoh agama dakwah kultural sudah beberapa yang memahami dalam rangkaian adat pernikahan dan aturan

⁹Wawancara dengan bapak Toni tokoh adat 28 desember pukul 23.15 desa bandar agung

aturan pernikahan, aturan pernikahan adat ranau ini sudah di atur sejak dahulu bagaimana proses yang mereka hadapi pada calon wanita dan pria, dengan cara memberikan pantun pada acara repsepsi dan memberikan doa khusus yang dimana dinamakan (Belimau)

Peran da`i berperan dalam menyampaikan doa, sambutan, nasehat perkawinan, dan ketika dia mendapatkan jabatan dia bisa menjadi dai`

Hasil penelitian Da`i berperan penting terhadap tradisi pernikahan adat ranau ini untuk memberikan sebuah doa yang dimana disana terdapat banyak rangkain acara doa doa dan tarian tetapi ada makna doa didalam setiap acara yang di tampilkan di acara pernikahan ini.¹⁰

Berdasarkan Hasil Pengamatan Da`i hanya bisa dikatakan dai ketika seseorang memiliki jabatan dengan begitu tidak semua orang bisa menjadi dai padahal semua orang bisa menjadi dai tanpa adanya jabatan karena menjadi dai hal yang serinh terjadi apalagi pada diri sendiri .

Berdasarkan wawancara dengan bapak Marcos selaku Asn Kua bandar agung dakwah berjalan tidak hanya di pernikahan saja ada juga di acara sunatan dan sholat jumat dengan berjalan nya dakwah kultural ini dan untuk adat pernikahan memang sudah di terapkan dari nenek moyang dan harus tetap menjaga tradisi ini

¹⁰Wawancara dengan bapak Rohyan tokoh agama 28 desember 18.17 desa bandar agung

` Untuk dakwah sendiri dalam pernikahan sering kurang karena waktu yang sangat singkat dengan waktu siang makanya ketika menyampaikan doa doa hanya doa yang penting singkat dan jelas`

Hasil penelitian peran Da`i lebih banyak berguna ketika mengaji, dan sholat jumat karena ketika dipernikahan dengan waktu yang terbatas dan rangkain acara yang banyak makanya proses pemberian doa atau sambutan sambutan cukup kurang¹¹.

Berdasarkan pengamatan Peran dai harus tetap dijaga dan peran dai sangat penting dalam setiap proses acara terkhusus proses pernikahan sendiri untuk memberikan wejangan dan doa doa.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Mail masyarakat bandar agung khususnya warga asli masih sangat mentradisikan adat ranau ini dan harus tetap dijaga dan di lestarikan karena ini sudah warisan dari nenek moyang untuk anak anak luhur nya.

` Tradisi ini harus sangat di tradisikan terkhususnya di kalangan remaja harus tetap dijaga karena semakin banyak masyarakat asing yang masuk takutnya tradisi ini punah di kemudian hari`

Hasil penelitian tradisi ini digunakan hanya oleh orang asli ranau dan juga tidak semua orang ranau juga masih menggunakan tradisi ini karena banyak faktor

¹¹Wawancara dengan bapak Marcos Asn KUA 29 desember 2023 pukul 09.50 desa bandar agung

pengambat dan faktor dari perkembangan zaman yang sudah semakin maju dengan model model pernikahan yang semakin berkembang¹²

Berdasarkan pengamatan tradisi ini memang masih banyak di paka oleh masyarakat ranau namun dengan berbagai rangkain mungkin tidak semuanya terlaksanakan dan para remaja yang mulai mengikuti zaman adat pernikahan pun banyak mereka yang menggunakan adat modern

Berdasarkan wawancara dengan ibu Surai untuk tradisi pernikahan adat ranau ini sudah cukup jarang di temui karena banyak nya masyarakat luar yang sudah masuk ke dalam desa bandar agung ini walaupun tradisi ini di laksanakan sudah pasti itu orang asli ranau

` Saya kurang memahami karena setiap tejadinya pernikahan yang menyiapkan hanya orang orang terdekat dan keluarga saja`

Hasil penelitian ini tradisi ini masih jarang di temui karena sudah banyak tradisi atau adat adat moderen yang masuk melalui warga masyarakat dan ketika ingin mengadakan pernikahan 1 bulan sebelum akad pernikahan sudah mulai mempersiapkan jadi yang mengetahui nya keluarga terdekat.¹³

Berdasarkan pengamatan tradisi ranau ini sudah banyak bercampur dengan tradisi dari luar karena itu butuh nya masyarakat menjaga dan melestarikan adat pernikahan ini agar tetap menjaga adat istiadat yang ada.

¹²Wawancara dengan bapak Mail 29 desember 2023 pukul 11.05 desa bandar agung

¹³Wawancara dengan ibu Surai 29 desember 2023 pukul 11.50 desa bandar agung

Berdasarkan wawancara dengan bapak Andre selaku masyarakat bandar agung masyarakat yang asli ranau selalu menggunakan tradisi ini dan biasanya yang mengerti adat ini akan melakukan prosesi secara semuanya selama 1 bulan sebelum akad di lakukan

` Tidak semua orang bisa melakukan adat ini karena setiap yang menikah adalah anak laki laki pertama dia bisa melakukan prosesi semuanya yang di arak dari rumah saudara sampai ke plaminan menggunakan (Kurupan) yang di tunggang oleh sanak pamili `

Hasil penelitian ini yang bisa menggunakan tradisi ini hanya anak laki laki dari persaudaraan laki laki bisa mengikuti rangkaian acara ketika anak perempuan dari persaudaraan perempuan hanya bisa menggunakan baju dan adat yang ada namun tidak di arak arak sampai pelaminan ¹⁴

Berdasarkan pengamatan tradisi ini masih kental dengan turun temurun dari nenek moyang yang masih melekat pada aturan aturan tradisi yang ada makanya banyak yang sudah meninggalkan tradisi ini karena merasakan tidak bisa semua calon pengantin mengikuti prosesi adat ini

Berdasarkan wawancara dengan bapak Yanhar masyarakat ranau hampir sebagian sudah memahami dakwah yang terdapat dalam prosesi pernikahan ini namun tidak semuanya memahami karena adanya faktor usia dan remaja yang jarang sekali ikut antusias dalam prosesi pernikahan ini.

¹⁴Wawancara dengan bapak Andre 29 desember 2023 pukul 13.11 desa bandar agung

` Saya sendiri sudah memahami dakwah namun untuk menerapkan prinsip dakwah masih belum karena masih banyak butuh belajar lagi dengan orang orang pemangku`

Hasil penelitian ini tidak semua masyarakat paham dan menerapkan dakwah dan prinsipnya karena faktor beberapa hal yang membuat masyarakat susah untuk memahami semua prinsip dalam prosesi pernikahan ini.¹⁵

Berdasarkan pengamatan kurang nya kesadaran masyarakat setempat tentang dakwah yang ada di setiap prosesi pernikahan ini dan sering sekali tidak mengikuti setiap prosesi dengan faktor usia dan rangkain acara yang sangat panjang sehingga membuat masyarakat jenuh atau datang ke acara tersebut sudah waktu nya selesai acara.

Wawancara dengan ibu Heni selaku masyarakat ranau dengan prosesi adat ini kurang memahami karena setiap rangkain acara kebanyakan kaum bapak bapak yang melaksakan tugasnya karena wanita hanya mempersiapkan 1 bulan sebelum acara pernikahan itu saja .

` Saya kurang paham karena setiap acara pernikahan wanita hanya mempersiapkan baju , makan , makeup untuk pengantin saja `

Hasil penelitian hanya laki laki yang berperan dalam hal tradisi ini kaum wanita jarang sekali ikut andil dalam prosesi pernikahan adat ranau ini dan hampir tidak

¹⁵Wawancara dengan bapak Yanhar 29 desember 2023 pukul 12.30 desa bandar agung

memahami prinsip prinsip berdakwah dalam prosesi pernikahan ini dan perempuan hanya menyiapkan keperluan pengantin tidak dalam prosesinya¹⁶

Berdasarkan pengamatan peran wanita kurang dalam prosesi pernikahan atau prosesi arak arakan adat ranau ini karena sedikit banyaknya yang melakukannya kaum laki laki yang memahami prosesinya sejak turun temurun memang kaum lelaki yang jadi mayoritas .



Gambar di atas menjelaskan bahwa proses arak arakan yang di awali ibu ibu yang mengiri pengantin dimana tujuan dengan memberikan doa di setiap jalan pengantin agar kedua mempelai dapat hidup rukun sampai dunia akhiran dengan simbol payung yang bermaksa agar terlindungi dari semua yang tidak di inginkan selama pernikahan keduanya¹⁷ karena menurut bapak isbit masyarakat oku

¹⁶Wawancara dengan ibu Heni 27 desember 2023 pukul 14.30 desa bandar agung

¹⁷ Wawancara dengan bapak isbit

mempercayai akan adanya simbol ini pernikahan kedua mempelai akan berlangsung lama dan kehidupannya yang insa Allah *sakinah mawaddah warohmah*.



Gambar di atas menggambarkan bahwa laki laki adalah garda terdepan nya wanita ketika mereka sudah menikah maka lelaki yang menjadi imam nya harus tetap di patuhi dan di hormati karena laki laki akan menjadi garda terdepan dalam situasi apapun dan wanita sudah mejadi tanggung jawab suami¹⁸ ujar pak isbit laki laki harus mempunyai pendirian agar wanita tetap patuh terhadap seorang suami karena jika seorang suami tidak memiliki pendirian bagaimana nanti pernikahannya di kemudian hari dan seterusnya.

¹⁸ Wawancara bapak isbit



Gambar di atas adalah gambaran arak arakan menggunakan kurupan yang di lapihi kain tapis khas Ranau yang melambangkan arti ke kesucian terjauhkan dari kotoran apapun hal ini di sampaikan oleh bapak isbit i made dalam wawancara peneliti¹⁹

Dengan uraian di atas peneliti dapat menganalisis bahwa dakwah kultural yang ada di tradisi pernikahan ini hanya beberapa yang dapat di terapkan dalam setiap proses pernikahan dan tidak semua dakwah kultural dilakukan masyarakat , dan menggunakan hanya sebagai berikut , karena menurut bapak isbit pada masyarakat oku (ogan komering ulu) bahwa arak arakan merupakan simbol yang dimana di dalamnya masyarakat oku mengingikna harapan dan doa lain nya pelaksanaan dengan tertib dan menggunakan Da`i Da`i menggunakan syariat islam

¹⁹ Wawancara dengan bapak isbit

Kebudayaan Menurut koentjaraningrat keseluruhan sistem gagasan , tindakan , dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia belajar ²⁰

1. Dakwah Kultral melalui Unsur unsur dakwah

Dalam sebuah dakwah terdapat unsur unsur dakwah didalam nya ada subjek dakwah (Da`i) ,sasaran / mad`u , materi dakwah , dan metode dakwah²¹

Berdasarkan hasil penelitian terdapat didalamnya seorang Da`i dimana dalam ujar Bapak Toni Setiawan peran Da`i yang memberikan nasehat kepada calon pengantin yang hendak melakukan ijab khobul dimana disana calon pengantin diberikan nasihat pernikahan agar kelak pengantin bisa menjadi keluarga yang *sakinah mawaddah warohmah*

Berdasarkan hasil pengamatan Da`i dan KUA berperan penting namun banyak nya masyarakat yang mengabaikan proses pemberian nasihat didalam nya yang dimana didalamnya jalan utama ke jenjang pernikahan , Hal utama yang dilakukan unsur dakwah disini memperkuat lagi seorang Da`i agar masyarakat bisa mengikuti prosesi nasihat perkawinan dan sasaran nya pun yang dimana sasaran ini calon pengantin bisa menerima nasihat perkawinan dengan materi materi tentang tata cara perkawinan yang sanga penting bagi mereka.²²

²⁰ Jurnal literasiologi sumanto vol.1 No.2 juli

²¹ Acep Aripudin, Pengembangan metode dakwah, edisi 1 (Cet 1; Jakarta: PT Raja graham findo persada, 2018), 6

²² Hasil wawancara bapak Toni selaku Toko Agama

2. Dakwah kultural Melalui Proses Dakwah

Dalam sebuah dakwah tentunya memiliki setiap proses penyampaian dakwah yaitu dengan proses penyampaian nya bisa menerima , melanggar dan menentang semua proses dakwah²³

Berdasarkan hasil penelitian proses dakwah ujar pak Rohyan bahwa proses dakwah ini disampaikan melalui doa doa khusus dan memberikan sambutan sambutan kepada masyarakat sebelum dimulai nya prosesi repsepsi pernikahan dan dimana itu ada tradisi belimau memberikan doa terhadap kedua mempelai agar menjadi keluarga yang rukun dunia akhiran

Berdasarkan penelitian proses dakwah ujar pak Hamzah selaku ketua adat bahwa terjadinya proses dakwah bisa terjadi ketika berkumpulnya dalam forum komunikasi antar dalam dalam setiap kelurahan yang saling memberikan masukan satu sama lain²⁴

3. Konsep Dakwah Kultural

Konsep dakwah kultural yang dibawakan Nabi Muhammad diturunkan secara bertahap dan tersenbunyi sama hal nya dengan konsep dakwah didalam pernikahan ini

Berdasarkan hasil penelitian ujar ibu Heni konsep dakwah yang dilaksanakan pada proses pernikahan ini dilaksanakan oleh kaum lakilaki dengan secara turun

²³Abdullah, Ilmu Dakwah (Depok: Rajawali Pers, 2018), 251

²⁴ Hasil wawancara bapak Hamzah selaku Toko Agama

temurun kaum lelaki yang menjalankan tugas nya untuk prosesi pernikahan karena kaum lelaki yang lebih memahami prosesi nya dari turun temurun , proses dakwah kultural dengan memberikan doa terhadap kedua mempelai dengan di namakan Belimau yang diberikan doa oleh seorang Da`i dan sekapur sirih dimana seorang sepuh toko agama perempuan memberikan doa kepada kedua mempelai agar *sakinah mawaddah warohma* dalam pernikahan nya, dan nyanyian ibu ibu pribumi dengan tujuan nyanyi dengan maksanya memberikan doa kepada kedua mempelai²⁵

C. NILAI NILAI ISLAM DALAM TRADISI ARAK ARAKAN PERNIKAHAN ADAT DANAU RANAU OKU

1. Dalam kehidupan tentu saja kita selalu menanamkan nilai nilai islam dalam kehidupan kita dan keluarga dan terkhususnya didalam pernikahan juga harus menanamkan nilai nilai islam dalam kedua mempelai pengantin sama halnya dalam adat ini perlu sangat diterapkan nilai islam yang dimana sudah menerapkan nilai islam dalam adat pernikahan ini arak arakan pernikahan dengan melestarikan budaya ketika anak laki laki pertama menikah harus memberikan wejangan kepada sang adik jika itu perempuan karena anak perempuan tidak bisa mengikuti rangkaian acara keseluruhan disini sudah terjalin nilai nilai islam bahwa semuanya harus di bertahukan agar tidak terjalin nya kesalah pahaman antara keluarga, dan ketika pernikahan ini digabung antara anak pertama dan kedua sama sama laki laki anak kedua harus mengalah ketika di arak arakan anak pertama harus didepan dan ini

²⁵ Hasil wawancara ibu heni selaku masyarakat

juga sudah menerapkan nilai nilai agama yang dimana yang tua di dahulukan walapun pernikahan di anak kedua.

2. Nilai Nilai dakwah sabar, sabar di sini sebagaimana sabar pernikahan adalah sabar ketika pernikahan di gabung antara anak kedua dan pertama dalam apapun tujuannya karena dengan sabar bisa memperbaiki hubungan silaturahmi antara kedua saudara
3. Ikhlas disini dalam arti harus berlapang dada ketika yang tua di dahulukan walapun pernikahan di anak kedua, walaupun pernikahan adalah pernikahan yang sakral dilakukan sekali seumur hidup dan dirayakan dengan maksud rasa syukur dan bahagia tetapi jika harus di dahulukan anak pertama anak kedua harus ikhlas .

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Dari uraian Bab per Bab maka akan dipaparkan kesimpulan sebagai berikut Dakwah Kultural sangat diterapkan oleh masyarakat agar tradisi ini tidak hilang dimakan perkembangan zaman dan oleh karena itu begitu penting dakwah dalam pernikahan adat ini agar setiap prosesi pernikahan dan menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warohma

1. Pelaksanaan dakwah kultural tradisi pernikahan adat danau ranau oku yaitu dengan cara :
 - a. Unsur dakwah yang berguna dimana didalamnya memiliki peran Da`i , mad`u , metode dakwah , dan dimana ini semua ada didalam prosesi pernikahan sebelum ijab khobul dan sesudah ijab khobul
 - b. Proses dakwah yang dimana setiap proses pernikahan sudah termasuk proses dakwah yang berisikan sambutan sambutan dan memberikan doa kepada calon pengantin
 - c. Konsep dakwah dimana konsep ini sudah dikonsepsi dari nenek moyang bahwa semua rangkaian kegiatan banyak sekali kaum laki laki yang berperan didalamnya dan dimana dakwah juga sering sekali kaum laki laki walaupun kaum wanita juga bisa

- d. Dalam acara pernikahan dakwah sangat penting dan adat pernikahan danau ranau ini sudah menjadi proses dakwah yang bagus untuk dikembangkan lagi di kedepannya.
2. Nilai-nilai Islam ada di pernikahan adat danau ranau
- a. Nilai menghargai orang yang lebih tua meskipun yang menikah anak di anak kedua
 - b. Menerapkan proses pernikahan sesuai ajaran Islam dan sesuai KUA dan peraturan yang ada di pra pernikahan
 - c. Memberikan nasihat agar tidak terjadi kesalah pahaman antara keduanya sesuai ajaran Islam

B. SARAN

- a. Dakwah kultural di pernikahan tradisi adat ini bias berkembang dengan mengikuti semua proses proses dakwah agar pernikahan menjadi lebih sacral karena pernikahan yang merupakan penyempurna agama
- b. Lebih memperhatikan tata cara pernikahan sebelum melangsungkan pernikahan dan mengikuti kelas nasihat yang dilaksanakan sebelum akad
- c. Lebih mengembangkan tradisi sendiri karena bagaimana pun tradisi ini tetap harus di budidayakan sampai kapanpun
- d. Nilai Islam yang lebih jondong agar tidak menyeleweng dari ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadi, tirta.id - 15 Sep 2022 08:50 WIB "Pengertian Pernikahan dalam Islam: Pengertian, Hukum dan Tujuannya" Pendidikan agama islam`pernikahanhal.
- A.mukti Ali, *Beberapa persoalan agama dewasa ini* ,jakarta:Rajawali.
- Abd.Ghoffar Mahfuz`Hubungan Agama Dan Budaya,`IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung,Indonesia,Tawshiyah Vol.14.No.1.
- Abdul Hadi, tirta.id - 15 Sep 2022 08:50 WIB "*Pengertian Pernikahan dalam Islam: Pengertian, Hukum dan Tujuannya*" Pendidikan agama islam`pernikahan`.
- Abdullah, Ilmu Dakwah Depok: Rajawali Pers.
- Acep Aripudin, Pengembangan metode dakwah, edisi 1Cet 1; Jakarta: PT Raja graham findo persada, 2018.
- Ahmad Taufik Wildan dan m dimayanti Huda ,"*metodologi studi Islam*" suatu tinjau perkembangan Islam menuju tradisi Islam BaruMalang: bayumedia publishing,2018.
- Anisatun Muti`ah ,et, Al. *Harmonisasi budaya dan agama di indonesia*jakarta:balai penelitian dan pengembangan agama jakarta.
- Ashadi Cahyadi, "Pengembangan Dakwah Melalui Gerakan Kebudayaan," *Jurnal Syi`ar*, 18 no.2.
- Dewi Saida, Metode Penelitian Dakwah Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Ilmu Fiqh, IAIN Jakarta, Jakarta.
- Djamaan Nur, Fiqih Munakahat, Semarang : Dina Utama.
- Emmanuel Gambordin`3 Tradisi Arak Pengantin di Berbagai Daerah`20 Maret.
- Erwin J. Thaib, Andries Kango, "Dakwah Kultural Dalam Tradisi Hileiya Pada Masyarakat Kota Gorontalo," *Jurnal Al-Qalam*, 24, no. 1.
- Fauzan Ramdani ,Menyikapi Tradisi (Adat Istiadat) , Wardah.or.id
- Fitri Yanti, "Pola Komunikasi Islam Terhadap Tradisi Heterodoks (Studi Kasus Tradisi Ruwatan)". *Jurnal Analisis*, XIII, no.1 J2013.
- Hary Budiyanto`Konsep Pernikahan Dalam Islam`voll.

- Herman, Rina, Nur Aisyah, "Nilai Dakwah dalam Tradisi A'dodoro' (Membuat Dodol) di Desa Lantang, Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar," *Journal Of Islamic Management*, 2, no. 1.
- Herman, Rina, Nur Aisyah, "Nilai Dakwah dalam Tradisi A'dodoro' (Membuat Dodol) di Desa Lantang, Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar," .tahun 2019
- Husaini Usman dan Pornomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial Cet. IV*; Jakarta: PT. Bumi Aksar.
- Junita, Mualimin , Abubakar HM, "Dakwah Kultural Dalam Tradisi Maantar Jujuran Suku Banjar Di Samuda Kota Waringin Timur," *Jurnal Dakwa Risalah*, 31, no. 2, 2020.
- Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif Bandung: Remaja Kerta Karya*, 1998.
- Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam Surabaya: Alikhlas. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.
- Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, Malang: UIN-Malika Perss.
- Muhammad Nasruddin Al Albani, *Shahih Sunan Abu Daud, hukum pernikahan*.
- Musfir Aj-Jahrani, *Poligami Dari Berbagai Persepsi*, Gema Insani Press, 1997, Jakarta.
- Pujiyana`*Pemikiran Kesejarahan dan Pendidikan Sejarah Vol. 19 No. 2 2021*.
- R. Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Dr. Abdul Wahab Sayyed Hawwas, op.cit.
- Rachmat Imampuro, *Mengungkap Dakwah K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. MTs Hasyim Asy'ari Kalipucang Wetan Welahan Jepara*, Badan Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, Semarang 1989
- Rahmat Ramdhani, *Dakwah Kultural Masyarakat Lembak Kota Bengkulu*, *Jurnal Penelitian dan pengabdian Masyarakat* , Vol, 04. No, 02. Tahun 2019.
- Rofiana Fika Sari ,*Pengertian menurut para ahli* , diakses 2019.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

- S.wajar ahmad husaini, *sistem pembinaan masyarakat Islam* (terj.) Cet. I , Bandung pustaka, 2017 .
- Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dan Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah, 2018.
- Sanafiah Fasal, *Format-Format Penelitian Sosial* Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada,2001.
- Suber Budhi Santoso, *Tradisi Lisan sebagai Sumber Informasi Kebudayaan dalam Analisa Kebudayaan*.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* Bandung : Alfabeta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi Revisi VI*, Jakarta: Renika Cipta, 2006.
- Supriyo Wira, “Komunikasi Sosial Capital Sebagai Dakwah Kultural Pada Masyarakat Islam Di Pelosok Desa,” *Jurnal : Al-Hikmah*, 19, no. 2 2021
- Usman Jasad, *Dakwah dan Komunikasi Transformatif* Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2020.
- Wahbah Al-zuhaili, *Al Fiqh Al-Islami wa Adillatuh, Beriut*, Cet. Ke-3, Dár al-fikr,1989.
- Yufi`Pernikahan Menurut Pandangan islam hal23.2020.
- `Inmas.*Adat Tetangguhan Ranau*.Terj.Bimasislamsumsel.Sumsel.2018.
- `Putri Sawitruki`Budaya Arak Arakan`Vol19 No 29.2021.

LAMPIRAN LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0473/In.28.4/D.1/PP.00.9/05/2023
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

15 Mei 2023

Yth.
Hemlan Elhany, M.Ag
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Agustina Aprianti
NPM : 2004010001
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Tradisi Arak Arakan Pernikahan Adat Danau Ranau dalam Perspektif Islam

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Khoirurrijal

JADWAL PELAKSAAN PENELITIAN SKRIPSI

No.	Keterangan	2023										2024		
		Mart	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	
1.	Pengajaun judul													
2.	Pra survei													
3.	Penyusunan proposal													
4.	Seminar proposal													
5.	Pengurusan izin dan mengirim proposal													
6.	Izin dinas (surat menyurat)													
7.	Kroscek kevalidan data													
8.	Penulisan laporan													
9.	Sidang munaqosah													
10.	Penggadaan laporan													

Deskripsi wawancara dengan Anggota Bagian kelurahan

Nama : Isbit I Made

Tanggal : 27 desember 2023

Waktu : 10.46 . selesai

Tempat : kantor kelurahan bandar agung

Peneliti	Assalamualaikum bapak , izin meminta waktu nya untuk mewawancarai bapak terkait judul skripsi saya sebagai bahan penelitian saya , berapa banyak suku yang ada di desa bandar agung ini pak?
Informan	Walaikumsalam baik mba , jumlah suku di desa bandar agung ini sendiri ada 8 suku yang ada di desa bandar agung ini
Peneliti	Bagaimana cara bapak menanggapi perbedaan adat dan istiadat?
Informan	Dengan cara saling menghargai satu sama lain dan tidak membedakan setiap adat melakukan sebuah acara
Peneliti	Apakah menurut bapak masyarakat sini masih menerapkan dakwah kultural dalam pernikahan?
Informan	Masih di terapkan adat kultural masih diterapkan , dalam metode pendekatan forum komunikasi , masing masing lembaga adat sendiri memiliki forum komunikasi sendiri agar dapat di terapkan sendiri di suatu forum tersendiri
Peneliti	Menurut bapak seberapa penting tradisi pernikahan?
Informan	Penting karna tradisi tidak bisa ditinggalkan begitu saja

Deskripsi wawancara dengan pemangku adat

Nama : Hamzah

Tanggal : 27 desember 2023

Pukul : 11.23. selesai

Tempat : kediaman pemangku adat

Peneliti	Assalamualaikum bapak , izin meminta waktu nya untuk mewawancarai bapak terkait judul skripsi saya sebagai bahan penelitian saya , apa tanggapan bapak
----------	--

	adat ranau ini ?
Informan	Waalaiikumsalam , Adat ranau yang sudah dari leluhur jadi harus di lestarikan dijaga , agar adat ini terus cucu tau ini sudah jaman moderent harus mampu melestarikan kepada anak cucu
Peneliti	Bagaimana masyarakat menjaga adat istiadat ?
Informan	Setiap ada kegiatan keluarga pernikahan disitulah perkumpulan para dalam yang diberi tugas mereka merencanakan apa apa yang diberikan tugas
Peneliti	Bagaimana masyarakat menerapkan dakwah kultural dalam adat ranau ini?
Informan	Pada acara perkawinan , sunatan disitu berkumpul para toko adat pada saat itu kita berdialog pada orang orang tua .
Peneliti	Apa masyarakat sudah menerapkan dakwah kultural ini ?
Informan	Makanya sering sosialisasi agar lebih peduli , kalo sekarang masih kurang berkembang makanya itu guna sosialisasi pada anak muda

Deskripsi wawancara dengan tokoh agama

Nama : Rohyan

Tanggal : 28 desember 2023

Pukul : 18.17 . selesai

Tempat : kediaman tokoh agama

Peneliti	Assalamualaikum bapak , izin meminta waktu nya untuk mewawancarai bapak terkait judul skripsi saya sebagai bahan penelitian saya , apa yang bapak ketahui tentang dakwah ?
Informan	Waalaiikumsalam iya mba , dakwah ini sejenis nasehat dengan menyampaikan dalil, al quran dan hadis yang diterapkan dalam kehidupan dalam hubungan manusia dengan penciptanya dan manusia dengan manusia di terapkan
Peneliti	Bagaimana tanggapan bapak tentang dakwah yang ada di desa bandar agung ini ?
Informan	Dapat dilihat di adat pernikahan disampaikan ulama , da`i , para ketua adat kemudian berupa nasihat
Peneliti	Apakah masyarakat desa bandar agung sudah menerapkan atau memahami

	dakwah kultural?
Informan	Iya sudah menerapkan dan memahami adat istiadat tata cara suatu acara pernikahan aturan aturan ajaran islam
Peneliti	Bagaimana cara masyarakat menerapkan dakwah didalam tradisi pernikahan didesa ini?
Informan	Cara masyarakat dari zaman dahulu sudah ada aturan dalam rangkain pernikahan , tata cara penyambutan ,tata cara pengantin perempuan dan laki laki , pengantin dan orang tua bagaimana tata cara mereka menghadapi nya dikemudian hari
Peneliti	Apakah masyarakat sudah menerapkan konsep konsep dakwah dalam tradisi pernikahan adat ranau ini?
Informan	Sudah menerapkan dalam akad nikah , sudah ada nasehat perkawinan sebelum menikah kepada calon pengantin , dalam adah adah , penyampaian pantun pantun yang disampaikan didalam pernikahan , belimau yang memberikan doa kepada calon pengantin
Peneliti	Apakah masyarakat sudah menerapkan peran da`i dalam tradisi pernikahan adat ranau ini ?
Informan	Sudah menerapkan

Deskripsi wawancara dengan tokoh agama

Nama : Toni

Tanggal : 28 desember 2023

Pukul : 13.15 . selesai

Tempat : kediaman tokoh agama

Peneliti	Assalamualaikum bapak , izin meminta waktu nya untuk mewawancarai bapak terkait judul skripsi saya sebagai bahan penelitian saya , apa yang bapak ketahui tentang dakwah ?
Informan	Iya mengetahui
Peneliti	Bagaimana tanggapan bapak tentang dakwah yang ada di desa bandar agung ini ?
Informan	Sudah cukup berkembang namun tidak semuanya mengetahui dakwah dalam pernikahan dan acara acara lain

Peneliti	Apakah masyarakat sudah menerapkan konsep konsep dakwah dalam tradisi pernikahan adat ranau ini?
Informan	Sudah namun tidak semua menerapkan konsep nya
Peneliti	Apakah masyarakat sudah menerapkan peran da'i dalam tradisi pernikahan adat ranau ini ?
Informan	Sudah menerapkan namun sebagian calon pengantin tidak mengikuti pra pernikahan di balai Kua padahal disaana mereka diberikan nasihan pernikahan sebelum melaksanakan ijab khobul.
Peneliti	Apakah masyarakat desa bandar agung sudah menerapkan dakwah kultural?
Informan	Sudah beberapa yang menerapkan

Deskripsi wawancara dengan tokoh agama

Nama : Marcos Asn KUA

Tanggal : 29 desember 2023

Pukul : 09.50 . selesai

Tempat : kantor KUA bandar agung

Peneliti	Assalamualaikum bapak , izin meminta waktu nya untuk mewawancarai bapak terkait judul skripsi saya sebagai bahan penelitian saya , apa yang bapak ketahui tentang dakwah ?
Informan	Walaikumsalam iyaa mba , dakwah itu mengajak atau menyampaikan dari dahulu dakwah itu tidak pernah berubah untuk mengajak dan menyampaikan pesan pesan
Peneliti	Bagaimana tanggapan bapak tentang dakwah yang ada di desa bandar agung ini ?
Informan	Berjalan dengan ada guru ngaji dan makjelis taklim berjalan dan sesudah jumatana ada silaturahmi , khususnya kelurahan bandar agung bada bulan ramadhan saling makan bersama dan dakwah dan tradisi saling beiringan
Peneliti	Apakah masyarakat sudah menerapkan konsep konsep dakwah dalam tradisi pernikahan adat ranau ini?
Informan	Sudah dengan buktinya arak arakan pernikahan setiap acara adat di sisipkan dakwah dan ceramah berjalan dengan semestinya
Peneliti	Apakah masyarakat sudah menerapkan peran da'i dalam tradisi pernikahan

	adat ranau ini ?
Informan	Sudah tapi dipernikahan peran dai sedikit di gunakan karena terbatas nya waktu dalam acara pernikahan
Peneliti	Apakah masyarakat desa banding agung menerapkan atau memahami dakwah kultural?
Informan	Tidak semua menerapkan dakwah ini
Peneliti	Bagaimana cara masyarakat menerapkan dakwah didalam tradisi pernikahan didesa ini?
Informan	Didalam pernikahan ini ada namanya belimau yaitu memberikan doa kepada kedua mempelai agar kedua nya sakinah mawaddah kedepanya itu sudah termasuk dakwah didalam nya

Deskripsi wawancara dengan masyarakat

Nama : Mail

Tanggal : 29 desember 2023

Pukul : 11.05 . selesai

Tempat : kediaman bapak mail

Peneliti	Assalamualaikum bapak , izin meminta waktu nya untuk mewawancarai bapak terkait judul skripsi saya sebagai bahan penelitian saya . apakah bapak mengetahui tentang tradisi pernikahan adat ranau ini?
Informan	Waalaikumsalam , iya mengetahui
Peneliti	Apakah bapak menerapkan tradisi ini?
Informan	Iya menerapkan
Peneliti	Bagaimana bapak menjaga tradisi ini?
Informan	Dengan cara melestarikan tradisi terkhususnya kepada remaja untuk menjaga dan melestarikan agar tradisi ini tidak punah dengan tradisi yang berkembang
Peneliti	Apakah bapak sudah memahami dakwah kultural yang terdapat dalam tradisi pernikahan adat ranau ini?
Informan	Sudah
Peneliti	Apakah bapak sudah menerapkan prinsip dakwah dalam tradisi pernikahan ini?
Informan	Belum menerapkan semua

Deskripsi wawancara dengan masyarakat

Nama : Surai

Tanggal : 29 desember 2023

Pukul : 11.50 . selesai

Tempat : kantor Kua bandar agung

Peneliti	Assalamualaikum ibu , izin meminta waktu nya untuk mewawancarai ibu terkait judul skripsi saya sebagai bahan penelitian saya . apakah ibu mengetahui tentang tradisi pernikahan adat ranau ini?
Informan	Waalaikumsalam , Iya tau
Penelitian	Apakah ibu menerapkan tradisi ini?
Informan	Iya menerapkan , namun jarang ditemukan sekarang yang menggunakan tradisi ini karena perkembangan zaman
Peneliti	Bagaimana ibu menjaga tradisi ini?
Informan	Dengan melestarikan tradisi
Peneliti	Apakah ibu sudah memahami dakwah kultural yang terdapat dalam tradisi pernikahan adat ranau ini?
Informan	Saya kurang memahami karena kebanyakan lelaki yang berbaur dan ketika acara pernikahan dimulai keluarga yang banyak berpengaruh dan melakukan persiapan
Peneliti	Apakah ibu sudah menerapkan prinsip dakwah dalam tradisi pernikahan ini?
Informan	Belum semuanya

Deskripsi wawancara dengan masyarakat

Nama : Andre

Tanggal : 29 desember 2023

Pukul : 13.11 . selesai

Tempat : kediaman bapak andre

Peneliti	Assalamualaikum bapak , izin meminta waktu nya untuk mewawancarai
----------	---

	bapak terkait judul skripsi saya sebagai bahan penelitian saya . apakah bapak mengetahui tentang tradisi pernikahan adat ranau ini?
Informan	Waalaikumsalam , iya mengetahui
Peneliti	Apakah bapak menerapkan tradisi ini?
Informan	Iya menerapkan sebagai orang pribumi harus melestarikan tradisi ini dan sebelum 1 bulan akad masyarakat terutama keluarga sudah menyiapkan acara tetapi tidak semua bisa menerapkan tradisi ini karena harus anak laki laki yang bisa mengikutinya dalam kurupan
Peneliti	Bagaimana bapak menjaga tradisi ini?
Informan	Dengan melestarikan agar anak muda bisa tetap menjaga tradisi ini
Peneliti	Apakah bapak sudah memahami dakwah kultural yang terdapat dalam tradisi pernikahan adat ranau ini?
Informan	Sudah
Peneliti	Apakah bapak sudah menerapkan prinsip dakwah dalam tradisi pernikahan ini?
informan	Sudah

Deskripsi wawancara dengan masyarakat

Nama : Yanhar

Tanggal : 29 desember 2023

Pukul : 12.30 . selesai

Tempat : kediaman bapak yanhar

Peneliti	Assalamualaikum bapak , izin meminta waktunya untuk mewawancarai bapak terkait judul skripsi saya sebagai bahan penelitian saya . apakah bapak mengetahui tentang tradisi pernikahan adat ranau ini?
Informan	Iya mengetahui
Peneliti	Apakah bapak menerapkan tradisi ini?
Informan	Iya menerapkan
Peneliti	Bagaimana bapak menjaga tradisi ini?
Informan	Sangat menjaga tradisi yang sudah ada dari nenek moyang
Peneliti	Apakah bapak sudah memahami dakwah kultural yang terdapat dalam tradisi pernikahan adat ranau ini?

LAMPIRAN LAMPIRAN



Peneliti Mewawancara narasumber bapak Isbit I Made pada 27 desember 2023 pukul 10.46 desa bandar agung



Peneliti mewawancara dengan bapak Hamzah pemangku adat 27 desember pukul 11.23 desa bandar agung



Peneliti mewawancara dengan bapak Rohyan tokoh agama 28 desember 18.17
desa bandar agung



Peneliti mewawancara dengan bapak Toni tokoh adat 28 desember pukul 23.15
desa bandar agung



Wawancara dengan bapak Marcos Asn KUA 29 desember 2023 pukul 09.50 desa bandar agung



Peneliti mewawancara dengan ibu Surai 29 desember 2023 pukul 11.50 desa bandar agung



Peneliti mewawancara dengan bapak Andre 29 desember 2023 pukul 13.11 desa bandar agung



Peneliti mewawancara dengan bapak Mail 29 desember 2023 pukul 11.05 desa bandar agung



Peneliti mewawancara dengan bapak Yanhar 29 desember 2023 pukul 12.30 desa bandar agung



Peneliti mewawancara dengan ibu Heni 27 desember 2023 pukul 14.30 desa bandar agung

OUTLINE

DAKWAH KULTURAL TRADISI PERNIKAHAN ARAK ARAKAN ADAT DANAU RANAU OKU

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. LatarBelakang
- B. PertanyaanPenelitian
- C. TujuandanManfaatPenelitan
- D. PenelitianRelevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Dakwah Kultural
 - 1. Pengertian Dakwah Kultural
 - 2. Fungsi Dakwah Kultural
 - 3. Prinsip Dakwah Kultural
 - 4. Konsep Dakwah Kultural
 - 5. Unsur-Unsur Dakwah

6. Metode Dakwah
- B. Tradisi
1. Pengertian Tradisi
 2. Macam macam tradisi
 3. Tujuan tradisi
- C. Pernikahan
1. Pengertian Pernikahan
 2. Syarat syarat pernikahan
 3. Tujuan pernikahan
 4. Pernikahan Adat
 5. Pengertian arak arakan
 6. Macam macam arakan
 7. Tujuan arak arakan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
1. Jenis Penelitian
 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
1. Sumber Data Primer
 2. Sumber Data Skunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
1. Wawancara
 2. Observasi
 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Sejarah Terbentuknya danau ranau (desa banding agung)
 - 1. Gambaran Umum kecamatan banding agung
 - 2. Visi dan Misi kecamatan banding agung
 - 3. Struktur kecamatan banding agung
 - 4. Data Penduduk kecamatan banding agung
- B. Pelaksanaan Dakwah Kultural Tradisi Pernikahan Arak Arakan Adat Dau Ranau Oku
- C. Analisis Dakwah Kultural Tradisi Pernikahan Arak Arakan Adat Dau Ranau Oku

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing



Hemlan Elhany, M.Ag

Penulis



Agustina Aprianti

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

DAKWAH KULTURAL TRADISI PERNIKAHAN ARAK ARAKAN ADAT DANAU RANAU OKU

A. Wawancara (Independent Interview)

1. Wawancara dengan kepala camat banding agung

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERTANYAAN
TRADISI	TRADISI PERNIKAHAN ADAT	<p>A. Berapa banyak suku yang ada di ^{Kec. bandar Agung} desa banding agung?</p> <p>B. Bagaimana cara bapak menanggapi perbedaan adat dan istiadat?</p> <p>C. Apakah menurut bapak masyarakat disini masih menerapkan tradisi pernikahan?</p> <p>D. Menurut bapak seberapa penting tradisi pernikahan?</p>

2. Wawancara dengan tokoh agama

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERTANYAAN
DAKWAH KULTURAL	DAKWAH KULTURAN PERNIKAHAN	<p>A. Apa yang bapak ketahui tentang dakwah?</p> <p>B. Bagaimana tanggapan bapak tentang dakwah yang ada di ^{Kelurahan} desa banding ^{bandar} agung ini ?</p> <p>C. Apakah masyarakat ^{Kelurahan} desa banding ^{bandar agung} sudah menerapkan atau memahami dakwah kultural?</p> <p>D. Bagaimana cara masyarakat menerapkan dakwah di dalam tradisi pernikahan di desa ini ?</p>

		<p>E. Apakah masyarakat sudah menerapkan konsep konsep dakwah dalam tradisi pernikahan adat danau ranau ini?</p> <p>F. Apakah masyarakat sudah merapatkan peran Da`i dalam proses tradisi pernikahan adat danau ranau?</p>
--	--	--

3. Wawancara dengan pemangku adat

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERTANYAAN
ADAT PERNIKAHAN	ADAT PERNIKAHAN	<p>A. Apa tanggapan bapak tentang adat danau ranau ini?</p> <p>B. Bagaimana masyarakat menjaga adat istiadat ?</p> <p>C. Bagaimana masyarakat menerapkan dakwah kultural dalam adat danau ranau ini?</p> <p>D. Apakah masyarakat sudah menerapkan dakwah kultural ini</p>

4. Wawancara dengan masyarakat

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERTANYAAN
PERNIKAHAN	DAKWAH KULTUR PERNIKAHAN ADAT	<p>A. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang tradisi pernikahan adat danau ranau oku?</p> <p>B. Apakah bapak/ibu menerapkan tradisi ini?</p> <p>C. Bagaimana cara bapak/ibu menjaga tradisi ini?</p> <p>D. Apakah bapak/ibu sudah memahami dakwah kultural yang</p>

		terdapat dalam tradisi pernikahan adat danau ranau oku? E. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan prinsip dakwah dalam tradisi pernikahan ini
--	--	---

B. OBSERVASI

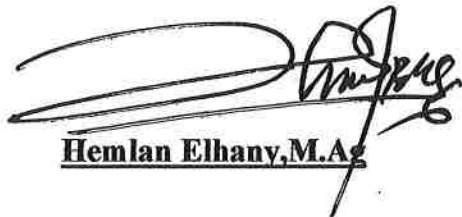
Pengamatan Dakwah Kultural Tradisi Pernikahan Arak Arakan Adat Danau Ranau Oku

NO	INDIKATOR	JAWABAN	KETERANGAN
1.	Apakah tradisi ini sering dilakukan?	✓	
2.	Menurut bapak/ibu apakah penting menjaga tradisi?	✓	
3.	Apakah bapak/ibu masih melestarikan tradisi?	✓	
4.	Apakah bapak/ibu mengetahui dakwah?	✓	
5.	Apakah dalam tradisi arak arakan ini terdapat dakwah kultural?	kurang	
6.	Apakah masyarakat sudah melestarikan dakwah di adat pernikahan ini?	✓	
7.	Apakah dalam tradisi ini sudah diterapkan konsep dakwah?	✓	

C. DOKUMENTASI

1. Sejarahdesa banding agung
2. Visi dan misidesa banding agung
3. Strukturdesa banding agung
4. Data pendudukdesa banding agung
5. Dokumteasi foto selama penelitian

Pembimbing



Hemlan Elhany, M.Ag

Penulis



Agustina Aprianti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1359/ln. 28/D. 1/TL. 01/12/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : AGUSTINA APRIANTI
NPM : 2004010001
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KECAMATAN BANDING AGUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAKWAH KULTURAL TRADISI ARAK ARAKAN PERNIKAHAN ADAT DANAU RANAU OKU".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 14 Desember 2023



Mengetahui,
Pejabat Setempat


ADI SAPUTRA, SH

197812152007011014

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S. Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.fuad.metrouniv.ac.id; *e-mail*: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0940/ln. 2B/J/TL. 01/09/2023
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth. ,
KEPALA CAMAT BANDING AGUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : AGUSTINA APRIANTI
NPM : 2004010001
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : TRADISI ARAK ARAK AN PERNIKAHAN ADAT DANAU RANAU DALAM PERSPEKTIF ISLAM

untuk melakukan prasurvey di KECAMATAN BANDING AGUNG dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 September 2023
Ketua Jurusan,



Astuti Patminingsih M. Sos. I
NIP 197702182000032001



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN
KECAMATAN BANDING AGUNG
Jl. Umpu Sejadi Helau No 01 Kel. Bandar Agung Kec. Banding Agung

SURAT IZIN PENELITIAN

NOMOR : 140 / 176 /Kec.BDA/ IX / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Camat Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan :

Nama : ADI SAPUTRA, SH
NIP : 197812152007011014
Pangkat / Gol : Pembina
Jabatan : Camat Banding Agung
Unit Kerja : Kantor Camat Banding Agung

Memberikan Izin Penelitian untuk Bahan Penyusunan Skripsi kepada :

Nama : Agustina Apriyanti
NPM : 2004010001
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Darwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Penelitian : Tradisi Arak-arakan Pernikahan Adat Danau Ranau dalam perspektif Islam di Kecamatan Banding Agung Kabupate Ogan Komering Ulu Selatan.

Berdasarkan Surat Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-0940/ In.28/ J/TL.01/ 09/2023 Tanggal 14 September 2023 Prihal Izin Prasurevey.

Demikian Surat izin ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : di Banding Agung
Tanggal : 27 September 2023



CAMAT BANDING AGUNG

ADI SAPUTRA, SH

Pembina

Nip 197812152007011014

PERMOHONAN SURAT IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas
di-
IAIN Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AGUSTINA APRIANTI
NPM : 2004010001
Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Semester : 7 (Tujuh)
IPK Sementara : 3,72 (Tiga Koma Tujuh Dua)
Alamat Tempat Tinggal : GANG CENDANA JL RANAU LIMA LINGKUNGAN II
HP. 082278031611

Dengan ini mengajukan permohonan Surat Izin Research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi. Judul dan Tempat Research sebagai berikut:

Judul Tugas Akhir/Skripsi : DAKWAH KULTURAL TRADISI ARAK ARAKAN PERNIKAHAN ADAT DANAU RANAU OKU
Tempat Research : KECAMATAN BANDING AGUNG

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini saya lampirkan persyaratannya:

1. Asli Kartu Rencana Studi (KRS) terbaru (memprogram Tugas Akhir/Skripsi)
2. Fotokopi Pengesahan Proposal
3. Fotokopi Surat Bimbingan Skripsi yang dikeluarkan Jurusan
4. Fotokopi Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Acc BAB I-III (untuk S1), Acc Outline (untuk D3)

Demikian Surat Permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Metro, 12 Desember 2023
Pendaftar,



70233011482

AGUSTINA APRIANTI
NPM 2004010001



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN
KECAMATAN BANDING AGUNG
Jl. Umpu Sejadi Helau No 01 Kel. Bandar Agung Kec. Banding Agung

SURAT IZIN PENELITIAN

NOMOR : 800 / 279 / Kec.BDA/ XII / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Camat Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan :

Nama : ADI SAPUTRA, SH
NIP : 197812152007011014
Pangkat / Gol : Pembina
Jabatan : Camat Banding Agung
Unit Kerja : Kantor Camat Banding Agung

Memberikan Izin Penelitian untuk Bahan Penyusunan Skripsi kepada :

Nama : Agustina Aprianti
NPM : 2004010001
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Darwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Penelitian : Dakwah Kultural Tradisi Arak Arakan Pernikahan Adat Danau Ranau OKU di Kecamatan Banding Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Berdasarkan Surat Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Nomor : B-1359/ In.28/ /TL.01/ 12/2023 Tanggal 14 Desember 2023, hal Izin Research.

Demikian Surat izin ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : di Banding Agung
Tanggal : 27 Desember 2023


CAMAT BANDING AGUNG

ADI SAPUTRA, SH
Pembina
Nip 197812152007011014



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Agustina Aprianti
NPM : 2004010001

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VII /2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Senin 30/10/23	<p>Koreksi Bab I.</p> <ul style="list-style-type: none">- kata Pengantar ada tulisan proposal di buang.- Daftar isi di buang tulisan "batasan masalah"- daftar isi diperbaiki- penomoran bab / judul bab harus dibareng.- hal 1 Footnote- hal 4 angka 2 dan 9 dibuang dipercepat.	
2.	Kamis 2/11/23	<p>Koreksi Bab II.</p> <ul style="list-style-type: none">- Penomoran dibuang hal 11- hal 12 poin 1 & 2 kean 1 spasi- hal 16 angka 2 yang dicoret dibuang- hal 16 konsep Pribadi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI

Dosen Pembimbing

Dr. Astuti Patmaningsih, S.Ag., M.Sos.I
NIP.197702182000032001

Hemlan Elhany






KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Agustina Aprianti
NPM : 2004010001

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VII /2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		<ul style="list-style-type: none">- hal 20 ketik 1 spasi poin a-b- hal 22. ketik 1 spasi a-b-c-d footnote teori siapa?- hal 24 tulis arabnya- hal 25 tradisi ketik ke samping- hal 32. Syahrul blanis footnote dicari → cari buku turban . a.abdul hake ..- hal 35 footnote teori siapa ulama mana baru.- hal 36 poin 1-6 dititik 1 spasi perkataan zaidan footnote teori siapa?- hal 38 tulis ayat al-Quran- hal 39 ketik 1 spasi poin a-g.- hal 40 ketik 1 spasi a-j.	  

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI

Dosen Pembimbing

Dr. Astuti Patmaningsih, S.Ag.,M.Sos.I
NIP.197702182000032001



Hemlan Elhany






KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Agustina Aprianti
NPM : 2004010001

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VII /2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3.	Kamis 23/4	Kordei Bab III. - hal 99 jenis dan sifat Puncak degabung - hal 96 ganti buku Lasy hal 47. Observasi + Kaidah / gantunginya seperti komentar, struktur Organisasi, visi misi, batas wilayah - hal 40 jenis 1 pon 1 no 1 rata sumping. hal 5. no .283 rata sumping - daftar pustaka diperbaiki	  

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI

Dr. Astuti Patmaningsih, S.Ag., M.Sos.I
NIP.197702182000032001

Dosen Pembimbing



Hemlan Elhany



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Agustina Aprianti
NPM : 2004010001

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VII /2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
4.	Selasa 5/12/23	Perbaikan. - ketukan kutipan halaman 9 diteket satu spasi - hal . 11, 16, 35, 36, 37 diteket satu spasi seperti tunggal. - daftar pustaka ditulis dengan penulisan satu dengan penulisan dan 2 spasi .	
5.	Senin 11/12/23	Acc BAB . I . II . III . urus syarat untuk surat rint . APP. Acc 11/12/23	

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI

Dosen Pembimbing

Dr. Astuti Patmaningsih, S.Ag., M.Sos.I
NIP.197702182000032001

Heman Elhany



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Agustina Aprianti
NPM : 2004010001

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VII /2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
6.	Senin 8/01 2024.	Koreksi Bab IV - hal 52 berikan nota kanan kiri - t foot hal 52 - t hal 53 + 60 - hal 61 Struktur Organisasi di Perbaiki - hal 61 poin 13 di tambah Pelaksanaannya	
7.	Senin 15/01 2024.	Koreksi Bab IV - hal 75 foto 1 Perbaiki - hal 75 t nomor 2 nomor kesimpulan - dapus di Perbaiki - koreksi: Jurnal Penelitian	

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI

Dosen Pembimbing

Dr. Astuti Patmaningsih, S.Ag., M.Sos.I
NIP.197702182000032001

Hemlan Elhany




KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Agustina Aprianti
NPM : 2004010001

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VII /2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis 18 / 1. 24	ACC BAB. IV & V Revisi Synt 2 Dapat mungkas Segan. 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI

Dosen Pembimbing

Dr. Astuti Patmaningsih, S.Ag.,M.Sos.I
NIP.197702182000032001



Hemlan Elhany



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-14/In.28/S/U.1/OT.01/01/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : AGUSTINA APRIANTI
NPM : 2004010001
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2004010001

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 Januari 2024

Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0071/In.28.4/J.1/PP.00.9/01/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP : 197702182000032001
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Agustina Aprianti
NPM : 2004010001
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Dakwah Kultural Tradisi Arak-Arakan Pernikahan Adat Danau Ranau OKU

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **10 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 18 Januari 2024
Ketua Program Studi KPI



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Agustina Aprianti, lahir pada 13 agustus 2002 di batu belang jaya dari pasangan Bapak ihsan dan Ibu maria pransiska Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di TK pembina muaradua lulus pada tahun 2008, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SDN 3 muaradua oku selatan lulus pada tahun 2014, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di MTs N 1 muaradua lulus pada tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Smk pgri muaradua lulus pada tahun 2020, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi pada program Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dimulai pada semester satu tahun 2020/2021 hingga saat ini, penulis pernah mengikuti organisasi himpunan mahasiswa jurusan pada masa 2022/2023 sebagai kominfo, dan dilanjutkan mengikuti Sema Fakultas sebagai bendahara umum 2023/2024 dan penulis juga mengikuti organisasi ekstra kampus dalam organisasi pergerakan mahasiswa islam indonesia (PMII)